

**FRAME REPUBLIKA TERHADAP PERISTIWA AKSI BELA ISLAM EDISI
NOVEMBER-DESEMBER 2016**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh :

**Ardhi Fuady
NIM : 11210086**

Pembimbing :

**Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP 196 71006 199403 1 003**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1020/Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**FRAME REPUBLIKA TERHADAP PERISTIWA AKSI BELA ISLAM EDISI
NOVEMBER - DESEMBER 2016**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ardhi Fuady
NIM/Jurusan : 11210086/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 14 Mei 2018
Nilai Munaqasyah : 89,83 / A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003

Penguji II,

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004

Penguji III,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 14 Mei 2018



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ardhi Fuady
NIM : 11210086
Judul : Frame Republika Terhadap Peristiwa Aksi bela Islam Edisi
November-Desember 2016

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

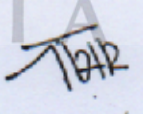
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 April 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Pembimbing,


Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003


Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP : 19671006 199403 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardhi Fuady

NIM : 11210086

Tempat, Tanggal lahir: Baubau, Sulawesi Tenggara, 10 Juni 1992

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: FRAME REPUBLIKA TERHADAP PERISTIWA AKSI BELA ISLAM EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2016 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang membuat pernyataan,



Ardhi Fudy
NIM 11210086

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Kususun jari jemariku diatas laptop ku. Sebagai pembuka kalimat pembukaan ku, diikuti dengan kalimat bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap pekerjaan ku.

Sembah sujudku kepada Allah SWT, yang telah menciptakan seluruh alam semesta serta sang pemilik sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim. Sehingga atas izin-Mu hamba memiliki semangat dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Sholawat serta salam tak lupa aku haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Ku persembahkan tulusan ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah.

Teristimewa bapak H. Muchlis dan Ibunda Hj. Rosni. L, Yang cinta kasih serta perjuangannya tiada batas dalam mendidik ananda.

Untuk Mas Ary dan Mbak Afrida. Trimakasih sudah selalu mengingatkan serta menjadi suri tauladan bagi adikmu.

Untuk ketiga keponakan ku Syakira, Rania dan Syauqi terimakasih telah menghibur Om dengan tingkah lucunya.

MOTTO

“Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup mati saja”.

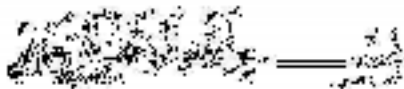
KH. Abdullah Sahal

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُكُمْ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpahkan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

(Q.S. Al-Hujrat : 6)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين , وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Segala puji kehadiran Allah SWT dengan Rahmat dan Magfirah-Nya serta salawat serta salam teruntuk Nabi sepanjang zaman, Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari alam jahiliah menuju alam terang benderang. Atas Ridha-Nya dan doa yang disertai dengan usaha yang semaksimal setelah melalui proses yang panjang dan melelahkan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Keberadaan skripsi ini bukan sekedar persyaratan formal bagi mahasiswa untuk mendapat gelar sarjana tetapi lebih dari itu merupakan wadah pengembangan ilmu yang didapat dibangku kuliah dan merupakan kegiatan penelitian sebagai unsur Tri Darma Perguruan Tinggi. Dalam mewujudkan ini, penulis memilih judul **“Frame Republika Terhadap Peristiwa Aksi Bela Islam Edisi November-Desember 2016”** Semoga kehadiran skripsi ini dapat memberi informasi dan dijadikan referensi terhadap pihak-pihak yang menaruh minat pada masalah ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi semua pihak, baik dalam bentuk sugesti, dan motivasi moril maupun

materil. Karena itu kemudian, penulis berkewajiban untuk menyampaikan ucapan teristimewa dan penghargaan setinggi-tingginya kepada keluarga tercinta khususnya kedua orang tua penulis Ayahanda **Drs. H. Muchlis** dan Ibunda **Hj. Rosni Lawu Tawakkal, S.Pd.i** dengan susah dan jerih payahnya mengasuh dan mendidik serta memberikan materi yang tak henti-hentinya baik diwaktu kuliah maupun diwaktu penyelesaian skripsi ini. Kepada kakak dan adik-adik beserta seluruh keluarga besar tercinta yang selalu memberikan motivasi, bantuan moril dan materil serta do'a restu sejak awal melaksanakan studi sampai selesai.

Secara berturut-turut penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. **Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.** selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta para Pembantu Rektor beserta seluruh staf dan karyawannya.
2. **Dr. Nurjannah, M.Si.** selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. **Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar dalam mendidik serta memberikan arahan, saran dan kritik yang membangun pada saat kuliah.
4. **Drs. Abdul Rozak, M.Pd.** selaku Pembimbing skripsi sekaligus ketua jurusan KPI yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, saran dan mengarahkan penulis dalam perampungan penulisan skripsi ini.
5. Para Bapak/Ibu dosen serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang berguna

dalam penyelesaian studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kakak kandung saya **Ary Muzain Jauhari** dan **Afrida Anggraini N.** Terimakasih banyak atas support serta selalu mengingatkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku sekaligus saudara terbaikku **Deni setiawan, Ita kurniawati, Banu Wicaksono, Fery Pranata, Yusri Fahmi, Mareta, Haryono, Amrozi, Umar Faiz** serta seluruh mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2011 yang setiap saat mewarnai hidupku dalam suka dan duka.
8. Ustadz dan Sahabat-sahabat tercintaku alumni Pondok Pesantren Modern al-Syaikh Abdul Wahid, yang selalu mendoakan, menghibur dan memberikan support dikala penulis lelah dalam menyusun skripsi.
9. Terima kasih kepada sahabat serta tentor saya **Firmansyah, Zaki** dan **Arman** yang telah banyak membantu saya berupa saran-saran, motivasi, sehingga skripsi ini bisa selesai.
10. Terima kasih kepada keluarga kecil saya, teman-teman KKN Mandiri Angkatan ke-91 Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, **Muhammad Rofik, Teguh Mulyono, Syaifuddin zuhri, Affandi, Mei lestari, Dewi Furusin, muslimah, Gea, Astuti.**

11. Dan kepada teman-teman, sahabat, adik-adik yang tidak sempat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini, mohon dimaafkan. Dan kepada kalian diucapkan banyak terima kasih.

Akhirul kalam, disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat beberapa ketidak sempurnaan sebagaimana idealnya suatu karya ilmiah. Oleh karena sumbangsih kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak merupakan penghargaan dan kehormatan bagi penulis. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Wassalam

Yogyakarta, 28 April 2018
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAGA
YOGYAKARTA
Ardhi Fuady
NIM: 11210086

ABSTRAK

FRAME REPUBLIKA TERHADAP PERISTIWA AKSI BELA ISLAM EDISI NOVEMBER-DESEMBER 2016

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis, memahami, mengevaluasi, dan mendeskripsikan Harian Republika dalam membingkai pemberitaan peristiwa aksi bela Islam yang terjadi sepanjang November-Desember 2016. Penelitian ini menggunakan interpretatif kualitatif dengan metode penelitian analisis framing. Fokus penelitian ini adalah frame republika terhadap pemberitaan aksi bela Islam edisi November-Desember 2016. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan paradigma dan konstruksionis. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing model Robert N. Entman dengan empat perangkatnya yaitu Define Problems (Pendefinisian Masalah), Diagnose Cause (Perkiraan Sumber Masalah), Make Moral Judgement (Keputusan Moral), dan Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah). Hasil penelitian ini menunjukkan Harian Republika cukup objektif dan netral dalam melakukan pemberitaan. Framing yang dilakukan Harian Republika terhadap peristiwa aksi bela Islam sangat intens sehingga dapat dikatakan berimbang. Dari hasil penelitian menggunakan perangkat framing Robert N. Entman, dapat dilihat bahwa Harian Republika blom dapat objektif dalam melakukan pemberitaan.

Kata kunci: *Framing, Harian Republika, Aksi Bela Islam*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM HARIAN REPUBLIKA SERTA BERITA AKSI BELA ISLAM.....	27
A. Profil Harian Republika	27
1. Sejarah Harian Republika	27
2. Visi, Misi dan Ideologi Republika.....	28

3. Perkembangan Surat Kabar Republika	30
4. Karakteristik Surat Kabar Republika	32
5. Segmentasi Khalayak Pembaca	32
B. Peristiwa Aksi Bela Islam	32
BAB III PEMBAHASAN.....	36
A. Analisis Peristiwa Aksi Bela Islam Pada SKH Republika....	36
1. Frame Berita 1 “Ulama Imbau Unjuk Rasa Damai”	38
2. Frame Berita 2 “Aksi Bermartabat”	45
3. Frame Berita 3 “Ketika Presiden Lebih Memilih Bandara”	50
4. Frame Berita 4 “Ungkap Provokator”	53
5. Frame Berita 5 “Kapolri Restui Aksi Bela Islam”	58
6. Frame Berita 6 “NKRI Jangan Terpecah”	61
7. Frame Berita 7 “Kaporli: Insya Allah Aman”	66
8. Frame Berita 8 “Aksi 212 Untuk NKRI”	68
9. <i>Frame</i> Berita 9 “Media Asing Sebut Aksi Berakhir Damai”	72
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
DAFTAR TABEL	
1. Tabel 1.1 Skema Framing Robert N. Etman.....	24
2. Table 3.1 Berita-berita Peristiwa Aksi Bela Islam.....	37
3. Table 3.2 Ulama Imbau Unjuk Rasa Damai	39
4. Table 3.3 Aksi Bermartabat	45
5. Table 3.4 Ketika Presiden Lebih Memilih Ke Bandara	51
6. Table 3.5 Ungkap Provokator	54

7. Table 3.6 Kaporli Restui Aksi Damai 212.....	58
8. Table 3.7 NKRI Jangan Sampai Terpecah	61
9. Tabel 3.8 Kaporli: Insya Allah Aman”	65
10. Table 3.9 Aksi 212 Untuk NKRI	67
11. Table 3.10 Media Asing Sebut Aksi Berakhir Damai	71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN BERITA

Lampiran 1: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2: Kartu Tanda Mahasiswa

Lampiran 3: Kartu Rencana Studi

Lampiran 4: Hasil Kumulatif Mahasiswa

Lampiran 5: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata

Lampiran 6: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran

Lampiran 7: Sertifikat OPAC

Lampiran 8: Sertifikat Baca Tulis Al-qur'an

Lampiran 9: Sertifikat TOEC

Lampiran 10: Sertifikat IKLA

Lampiran 11: Sertifikat ICT

Lampiran 12: Ijazah SMA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dunia jurnalistik mendapatkan momentum baru pada era reformasi di Indonesia. Ketika Orde Baru berkuasa, banyak fakta disembunyikan sehingga pers yang berperan sebagai penyambung lidah masyarakat tidak mendapatkan informasi yang akurat, benar dan lengkap. Kehidupan pers banyak dipengaruhi oleh kekuasaan pemerintah sehingga berkali-kali terjadi pembredelan koran atau majalah. Pada saat era reformasi bergulir, peranan pers menjadi penting. Dunia jurnalistik hidup kembali. Demikian pula praktisi jurnalistik baik wartawan maupun unsur pendukungnya menghirup udara segar. Isyarat hidupnya kembali dunia kuli tinta (sekarang disebut kuli disket) ini terlihat dari banyaknya penerbitan yang muncul. Majalah, tabloid dan surat kabar baik harian maupun mingguan tumbuh menjamur dimana-mana.

Akan tetapi di era yang penuh dengan kebebasan ini kaum oligarki melalui industri media yang dimiliki berkuasa dengan menyeter percakapan ratusan juta warga di dunia terkhusus di Indonesia. Seakan imajinasi itu ikut hanyut bersama gelombang orde baru. Sebab kenyataannya hingga hari ini harapan yang diimpikan tersebut belum terwujud. Dominasi kaum oligarki bagaikan perlombaan lari estafet yang pada gilirannya akan mendapat tongkat estafet kekuasaan. Dan tongkat itu kini berada pada kaum serakah yang menguasai industri media saat ini.¹ Ujian terberat pada media massa saat ini ialah memberikan informasi/pemberitaan yang sesuai dengan porsinya.

Salah satu media massa yang masih eksis hingga saat ini adalah koran harian. Sejak dulu hingga sekarang masyarakat masih mengkonsumsi informasi dari koran harian. Walau realitanya koran harian

¹ Roy Thianoga, *Orde Media: Kajian Televisi Dan Media Di Indonesia Pasca Orde-Baru*, (Yogyakarta: Insist Press, 2015), hlm. 7

telah disaini oleh media online dan elektronik. Akan tetapi koran harian tidak terkubur seiring berkembangnya zaman. Yang lebih menarik pada koran harian adalah pembahasannya yang lebih mendalam dibanding dengan media online. Karena koran harian harus melalui beberapa prosedur sebelum di terbitkan keesokan harinya untuk menentukan headline pada koran tersebut. Berbeda dengan media online yang lebih mengutamakan update berita secara langsung, sehingga pembahasannya yang kurang mendalam.

Disini penulis tertarik untuk meneliti surat kabar harian Republika yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan surat kabar lainnya. Dengan banyaknya berita dan peristiwa yang terjadi, salah satunya yakni pemberitaan terkait peristiwa aksi bela Islam yang merupakan buntut atas penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang ketika itu diduga menistakan Agama dengan mengutip surat Al-Maidah ayat 51 dalam kunjungan kerjanya di kepulauan seribu Jakarta.

Kutipan suara pernyataan Ahok saat di kepulauan seribu²

“Jadi jangan percaya sama orang. Kan bisa saja dalam hati kecil bapak ibu enggak bisa pilih saya. Karena dibohongin pakai surat Al Maidah 51 macem-macem gitu lho (orang-orang tertawa-red). Itu hak bapak ibu, ya. Jadi kalau bapak ibu perasaan enggak bisa pilih nih, saya takut masuk neraka dibodohin gitu ya, enggak apa-apa, karena ini kan panggilan pribadi bapak ibu”

Dengan adanya pernyataan Ahok tersebut umat Islam Indonesia melakukan unjuk rasa yang di beri nama “Aksi Bela Islam” pada aksi ini merupakan aksi umat Islam terbesar dalam sejarah. Proses penyelidikan yang dianggap berjalan sangat lamban membuat ormas Islam kembali menghimpun massa dalam jumlah yang lebih besar. Berbagai pesan disebarkan melalui media sosial untuk mengundang masyarakat hadir dan

²<https://news.detik.com/berita/3315258/ini-video-utuh-ahok-pidato-singgung-surat-al-maidah-51-yang-jadi-polemik> diakses pada Selasa 29 Agustus 2017

turut serta dalam unjuk rasa aksi bela Islam jilid II yang dikenal dengan ‘Aksi 4 November atau ‘Aksi Damai 411’

Pada awal November 2016, para pengunjung rasa yang berasal dari luar daerah mulai berduyun-duyun datang menuju DKI Jakarta untuk menghadiri aksi ini. Aksi unjuk rasa ini kembali diadakan dengan jumlah massa yang sangat besar sekitar ratusan ribu orang. Aksi tersebut dimulai usai sholat jum’at dan menjadikan posisi didepan Istana Negara sebagai pusatnya.

Jawa pos mewartakan aksi 212 dengan Headline ‘Aksi 212 Berakhir Bahgia’³ pada aksi tersebut diadakan dalam bentuk ibadah bersama. Pada aksi ini berlangsung dengan kegiatan yang berupa Do’a dan melakukan sholat Jum’at bersama. Dan pada saat itu Presiden Republik Indonesia Joko Widodo hadir dalam acara tersebut, dan disambut hangat oleh para peserta aksi. Aksi tersebut sebelumnya telah mencapai kesepakatan antar GNPF dan KAPORLI Tito Karnavian agar dalam aksi 212 tak dihalangi oleh kepolisian.⁴ Sedang Harian Jogja memilih dengan judul ‘Aksi Paling Super’ pada headline utamanya. Yang mana Harian Jogja membandingkan peristiwa aksi 411 yang di akhiri dengan keriuhan dan bakar bakaran, namun Aksi 212 berjalan dengan teratur dan lancar. Ratusan ribu demonstran memenuhi jalan disekitarnya tanpa membuat keriuhan

Dengan adanya pemberitaan terkait aksi-aksi tersebut dan melihat latar yang ada, penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang pbingkaian (framing) pemberitaan tentang peristiwa Aksi Bela Islam edisi November-Desember 2016 di Surat Kabar Harian Republika.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat menarik rumusan sebagai berikut: bagaimana frame yang disajikan harian Republika dalam peristiwa Aksi Bela Islam Edisi November-Desember 2016 ?

³ Dokumentasi jawa pos “Aksi 212 berakhir bahagia” 3 Desember 2016, hlm 1

⁴ Mabruroh, Fuji Pratiwi, Dokumentasi Republika, *KAPORLI Restui Aksi Damai 212*, 29 November 2016, hlm 1.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengupas dan menganalisis konstruksi sebuah media khususnya pada harian Republika dalam membingkai sebuah peristiwa/fakta seputar peristiwa Aksi bela Islam Terhadap Ahok dengan menggunakan teori analisis Robert N. Entman.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Kecil dan besar tentu diharapkan oleh sang penulis dari hasil penelitian ini bisa sedikit memberi suatu pengetahuan dan wawasan berfikir juga shadaqah ilmu terhadap jurusan komunikasi dan penyiaran Islam terkhusus konsentrasi jurnalistik dan memperkaya gagasan teori-teori jurnalistik yang bersinggungan dengan politik, budaya ekonomi dan hukum yang kemudian memberikan sumbangan dalam pengaplikasian secara praktis yang menjadi jembatan dalam pembelajaran ilmu jurnalisme.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan, manfaat, pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana teks pencitraan yang diproduksi media massa di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan dan landasan bagi para jurnalis yang secara tidak sadar maupun sadar sudah memproduksi berita yang mengandung pelabelan negatif.⁵

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk mengembangkan dan memperkaya studi analisis media terkait aksi bela Islam, sekaligus menghindari adanya plagiasi. Peneliti akan menggunakan *reserch library* pada skripsi serta

⁵ Makalah laporan penelitian *Analisis Framing* pemberitaan figur Soekarwo dan Khofifah dalam kampanye pilkada Jawa Timur tahun 2013 Nanang Mizwar. Dosen *Fakultas Dakwah dan Komunikasi*.

buku-buku yang cukup relevan mengenai metodologi dan pendekatan masalah, antara lain:

Pustaka pertama yaitu Jurnal Penelitian berjudul “Analisis Framing Kasus Dwi Kewarganegaraan Archandra Tahar Di Koran Kompas” penelitian tersebut bertujuan untuk melihat bagaimana framing yang dilakukan oleh harian KOMPAS terkait kasus dwi kewarganegaraan Arcandra Tahar. Penelitian tersebut memakai metode penelitian kualitatif dengan melakukan analisis framing model Zhongdag Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap tujuh berita yang memuat diskursus mengenai kewarganegaraan ganda Arcandra Tahar di harian KOMPAS selama bulan agustus 2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa. *Pertama*, Arcandra dicitrakan sebagai korban dari pemerintah terkait kasus kewarganegaraan gandanya. *Kedua* Arcandra dicitrakan sebagai orang yang layak untuk mendapatkan kewarganegaraan Indonesia. *Ketiga*, KOMPAS menyajikan kasus ini sebagai kasus yang menjatukan kredibilitas pemerintah.⁶

Jurnal penelitian berjudul “kontruksi berita kerusuhan hari raya idul fitri di tolikara (Analisis Framing Robert N. Etman Terhadap Berita Kerusuhan Hari Raya Idul Fitri Di Tolikara Pada Viva.co.id dan Eramuslim.com)” Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita Kerusuhan Hari Raya Idul Fitri di Tolikara dari kedua media tersebut. Untuk membaca sebuah pembedaan berita, metode yang digunakan peneliti yaitu analisis framing yang dirintis oleh Robert N. Entman. Ia melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Adapun teteknik pengumpulan datanya yaitu dengan menggunakan teknik metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik metode dokumentasi bertujuan untuk menggali data-data secara sistematis dan objektif dan untuk mendapatkan informasi yang mendukung

⁶ Masita, Syamsudin Aziz, Andi Subhan Amir “*Analisis Framing Kasus Dwi Kewarganegaraan Archandra Tahar Di Koran Kompas*” (Makassar, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin 2016)

analisis dan interpretasi data. Lalu menggunakan studi pustaka, dimana Farhan mengumpulkan bahan dan literatur seperti diktat seminar, buku, artikel, situs online dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitiannya, ada banyak perbedaan antara Vivaneews dan Eramuslim dalam memberitakan peristiwa kerusuhan hari raya idul fitri di Tolikara. Hal ini bisa dilihat dari unsur Define problems, diagnose cause, make moral judgement, dan treatment recommendation. Dari keempat unsur tersebut terdapat banyak perbedaan pada segi aktualitas, ideologi media, penerapan nilai jurnalisme Islam dan jurnalisme damai.⁷

Jurnal penelitian berjudul “analisis framing pemberitaan pilkada kaltim di surat kabar kaltim post dan tribun kaltim Edisi 11 mei 2013” yang diteliti oleh Ah. Januar As’ari mahasiswa program S1 ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman Kalimantan timur. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang framing pemberitaan. Yang membedakan khususnya, penelitian ini menggunakan studi banding antara kaltim post dan tribun kaltim. Dari segi penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis framing model zong dangpan dan Gerald kosicki. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah antara kaltim post dan tribun kaltim mempunyai framing yang berbeda. Mulai dari penentuan *Headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, hingga penutup.⁸

Jurnal penelitian berjudul “ Analisis framing berita calon presiden RI 2014-2019 pada surat kabar kaltim post dan tribun kaltim” yang diteliti oleh elina frola mahasiswa ilmu komunikasi. Fakultas sosial dan ilmu politik universitas mulawarman Kalimantan timur. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang framing pemberitaan. Yang membedakan kasusnya, penelitian ini menggunakan study banding antara kaltim post dan tribun kaltim. Dari segi penelitian tersebut menggunakan metode

⁷ Hilmi Farhan, “Kontruksi Berita Kerusuhan Hari Raya Idul Fitri Di Tolikara Pada Viva.co.id dan Eramuslim.com” (Bandung, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung 2015)

⁸ Ah. Januar As’ari “ Analisis Framing Pemberitaan Pilkada Kaltim Di Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim Edisi 11 Mei 2013” (Kaltim, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Univeritas Mulawarman 2016)

penelitian kualitatif dengan analisis framing model zong dengan dan Gerald M.Kosicki. kesimpulan dari penelitian tersebut adalah antara kedua media lebih dipengaruhi oleh pemilik/institusi surat kabar.⁹

Jurnal penelitian berjudul “Analisis framing pemberitaan deklarasi pencapresan Jokowi Di media massa (framing media massa surat kabar terhadap pemberitaan deklarasi pencapresan Jokowi di media Indonesia, Kompas, Republika dan Jawa Pos)” yang diteliti oleh Yudhi Agung Wijanarko dan Sri Hastjarjo mahasiswa ilmu komunikasi. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sebelas Maret Surakarta. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang framing pemberitaan yang membedakan kasusnya, dari segi penelitiannya, pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis framing model Robert N. Etman. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dari media yang diteliti ada empat perbedaan pertama, *Define Problem*, *Kedua, Diagnose Cause*, *Ketiga, Make Moral Judgment*, dan *Keempat, Treatment Recommendation*.¹⁰

F. Kerangka Teori

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan masalahnya. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang menurut pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti.¹¹

1. Pengertian dan Isi Media Massa

Media massa merupakan alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Media massa secara pasti mempengaruhi pemikiran dan tindakan khalayak. Budaya, sosial, politik dipengaruhi oleh media.

⁹ Elina Flora, “Analisis Framing Berita Calon Presiden Ri 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim” (Kaltim, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2014)

¹⁰ Yudhi Agung Wijanarko Dan Sri Hastjarjo “Analisis Framing Pemberitaan Deklarasi Pencapresan Jokowi Di Media Massa” (Surakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret 2014)

¹¹ H. Hadari Nawawi, *metode peneliian bidang sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995)hlm.39

Menurut Wahyudi media massa merupakan sarana untuk menjual informasi atau berita kepada konsumen yang dalam yang hal ini dapat berupa pembaca, pendengar, maupun pemirsa, yang mana mereka lazim disebut sebagai *audience*.¹² Sedangkan Assegaf mengartikan media massa sebagai sarana penghubung dengan masyarakat seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi.¹³

Isi media massa yang paling dikenal oleh masyarakat adalah berita, namun disisi lain masih banyak masyarakat yang kurang memahami seperti tajuk rencana, pojok dan lainnya. Isi media massa yang dimaksud disini adalah bentuk-bentuk penyajian informasi atau berita, yang terkait dengan aktivitas jurnalistik, baik yang terdapat di media cetak, media elektronik atau media *online*¹⁴

Pada abad ke-19 antara *news* dan *views* sejalan, banyak famplet dan selebaran menyampaikan opini yang diiringi informasi. Begitupun pada saat pertama surat kabar muncul, opini dan fakta saling bercampur. Perubahan terjadi saat sirkulasi membesar, ada kebutuhan akan pendidikan publik, dan permintaan informasi mulai mendesak. Para redaktur pun mengonsep *news* harus bersih dari opini.

Menurut Haris Sumadiria dalam buku *menulis artikel dan tajuk rencana* (2005:2) mengatakan, halaman-halaman dalam media massa atau surat kabar secara umum isinya dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar. Kelompok *pertama* adalah berita (*news*) kelompok *kedua* yaitu (*views*), dan kelompok *ketiga* adalah iklan (*advertising*)

Berita menjadi unsur terpenting di dalam sebuah media massa. Tidak ada aktivitas jurnalistik tanpa berita. Berita menempati 90% dari isi media massa baik media cetak, media elektronik, atau media *online* sekalipun (yusuf, 2010:45).

¹² Wahyudi JB, *Komunikasi Jurnalistik*, (Bandung: alumni, 1991), hlm. 55

¹³ Djaffar H. Assegaf, *Jurnalistik Massa Kini*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985) hlm. 128

¹⁴Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 34.

Onong Ujhana Effendy dalam buku *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi* (1993:131), menyetujui pendapat yang dikemukakan oleh Mitchel V. Charnley yang mengatakan, *news is the timely report of facts or opinion of either inters or impotence, or both to a considerable number of people* (berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk). Hal ini mirip dengan definisi yang disampaikan oleh Haris Sumadiria dalam buku *Jurnalistik Indonesia: menulis berita dan feature* (2005: 65), yang mengatakan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televise, atau media *online* internet.

Dari definisi-definisi di atas, penulis akan merujuk dan mendefinisikan, berita adalah informasi mengenai suatu kejadian berupa fakta atau ide yang terbaru (*actual*), yang akan menjawab semua ketidaktahuan khalayak mengenai suatu informasi penting, yang disebar luaskan melalui media massa baik cetak, elektronik, maupun *online*.

2. Fakta Dan Berita Dilihat Dari Paradigma Kontruksionis

Pendekatan kontruksionis mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat.¹⁵

a. Fakta/peristiwa adalah hasil kontruksi

Bagi kaum kontruksionis realitas ini subjektif. Realitas itu hadir karena dikonstruksi oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat kontruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan. Realitas bisa berbeda-beda tergantung pada bagaimana konsep realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda.

b. Media adalah agen kontruksi

Pandangan kontruksionis mempunyai posisi yang berbeda dengan positivis dalam menilai media. Dalam pandang kaum positivis media dilihat sebagai saluran, yakni bagaimana pesan disebarkan dari

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideology, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2002), hlm.21

komunikator kepada khalayak. Sedangkan menurut pandangan konstruksionis media bukanlah sekedar saluran yang bebas, media juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandang, bias dan keberpihakannya. Disini berarti media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Jadi berita yang ada bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat narasumber berita, tetapi juga konstruksionis dari media itu sendiri. Media adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak.

- c. Berita bukanlah refleksi dari realitas, berita hanya konstruksi dari realitas

Dalam pandangan positivis, berita adalah refleksi dan pencerminan dari realitas. Berita adalah *mirror of reality*, karena ia harus mencerminkan realitas yang hendak diberitakan. Pandangan ini ditolak oleh kaum konstruksionis. Menurut kaum konstruksionis, berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai. Proses pemaknaan selalu melibatkan nilai-nilai tertentu sehingga mustahil berita merupakan pencerminan dari realitas. Realitas yang sama bisa jadi menghasilkan berita yang berbeda, karena ada cara melihat yang berbeda.

- d. Berita bersifat subjektif atau konstruksi atas realitas

Hasil kerja jurnalistik tidak bisa dinilai dengan menggunakan sebuah standar yang rigid. Seperti halnya positivis. Hal ini karena berita adalah produk dari konstruksi dan pemaknaan atas realitas. Pemaknaan seseorang atas suatu realitas bisa jadi berbeda dengan orang lain. Yang tentunya menghasilkan realitas yang berbeda pula. Karenanya, ukuran yang baku dan standar tidak bias dipakai menurut pendekatan positivis, berita bersifat objektif karena menyingkirkan opini dan pandangan subjektif dari pembuat berita. Sedangkan pendekatan konstruksionis, berita bersifat subjektif karena opini tidak

dapat dihilangkan karena ketika meliput lapangan, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.

- e. Wartawan bukan pelapor, ia adalah agen konstruksi realitas

Wartawan sebagai partisipan yang menjembatani keberagaman subjektifitas pelaku sosial. Dalam pandangan paradigma konstruksionis dalam memindahkan realitas kedalam sebuah berita, wartawan tidak bisa menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakan, karena wartawan merupakan bagian yang intrinsik dalam pembentukan berita. Berita juga bukan produk individual, melainkan juga bagian dari proses organisasi dan interaksi antar wartawannya. Dalam menuliskan berita, wartawan sebetulnya membuat dan membentuk dunia, membentuk realitas.

3. Teori Kontruksi Realitas

Teori konstruksi realitas sosial digunakan dalam penelitian ini karena konsep *framing* dikembangkan berdasarkan teori ini. Istilah konstruksi realitas menjadi populer sejak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Gagasan yang terlahir dari Berger dan Thomas terkait adanya realitas sosial bukanlah sesuatu yang terjadi secara alami, melainkan hasil dari pemaknaan manusia sebagai langkah awal dari munculnya konsep konstruksi realitas. Bagi burger, realitas itu bersifat subyektif sehingga apapun hasil dari pemaknaan manusia tentang suatu peristiwa atau realitas sebenarnya berasal dari konstruksi dirinya sendiri.

Karena sebenarnya realitas itu berasal dari hasil konstruksi dari dirinya sendiri, maka dalam memandang konstruktivisme, realitas akan berwajah plural sesuai penangkapan masing-masing individu. Kondisi dan tingkat sosial yang akan mempengaruhi seberapa luas ataupun dalam pemahaman untuk menafsirkan suatu realitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin luas dan dalam pemahamannya terhadap realitas, begitupula sebaliknya. Oleh karena itu, pasti akan terdapat perbedaan-perbedaan ketika setiap individu berlainan latar belakang

pendidikan, lingkungan, pengalaman maupun faktor-faktor eksternal maupun internal yang membersamai kehidupan setiap individu.¹⁶

Konstruksiniosme sosial adalah istilah yang abstrak terhadap sebuah kecenderungan yang luas dan berpengaruh dalam ilmu sosial.¹⁷ Dikenal mula-mula terutama karena publikasi buku berger dan luckman yang berjudul “The Social Construction of Reality”. Menurut teori ini, ide mengenai masyarakat sebagai sebuah realitas objektif yang menekan individu dilawan dengan pandangan alternative (yang lebih liberal) bahwa struktur, kekuatan, dan ide mengenai masyarakat dibentuk oleh manusia, secara terus menerus dibentuk dan diproduksi ulang dan juga terbuka untuk diubah dan dikritik. Ada penekanan secara umum terhadap kemungkinan untuk tindakan dan juga pilihan dalam memahami ‘realitas’. Realitas sosial harus dibuat dan diberikan makna (ditafsirkan) oleh aktor manusia. Ide umum ini telah diformulasi dalam bentuk berbagai bentuk, menurut ide teoritis lainnya, dalam mewakili perubahan paradigma besar dalam ilmu manusia pada akhir abad ke-20. Media massa memengaruhi apa yang dipercaya sebagian besar orang sebagai realitas merupakan hal yang kuno dan ditempelkan dalam teori propaganda dan ideologi. Promosi yang tidak dipikirkan oleh nasionalisme, patriotisme sosial. Teori kritis lain berpendapat bahwa kemungkinan untuk menafsirkan ulang pesan hegemoni. Meskipun demikian, penekanan dalam teori kritis media sebagai produsen sangat efektif dari pandangan realitas yang selektif dan bias.

4. Realitas Yang Dikonstruksi Oleh Media Massa

Realitas media massa adalah realitas yang dikonstruksi oleh media dalam dua model: *pertama* model peta analog dan *kedua* adalah model refleksi realitas.

a. Model Peta Analog

¹⁶ Peter L. Berger & Thomas Luckman. 1996. *The Social Constructions of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. (London: Penguin Book 1966), terjemahan oleh Hasan Basari, *tafsir sosial atas kenyataan; risalah tentang sosiologi pengetahuan*, (Jakarta LP3ES, 1990), hlm. 34.

¹⁷ Denis Mc Quail. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: salemba Humanika), 2011, hlm.

Yaitu model dimana realitas sosial dikonstruksi oleh media berdasarkan sebuah model analogi sebagaimana suatu realitas itu terjadi secara rasional. Realitas peta analog adalah suatu konstruksi realitas yang dibangun berdasarkan konstruksi sosial media massa. Seperti sebuah analogi kejadian yang seharusnya terjadi, bersifat rasional dan dramatis.

b. Model refleksi realitas

Yaitu model yang merefleksikan suatu kehidupan yang terjadi dengan merefleksikan suatu kehidupan yang pernah terjadi didalam masyarakat.¹⁸

5. Framing

a. Konsep Framing

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak mau dibawa kemana berita tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Gamson dan Modigliani.¹⁹

Menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (*package*). Menurut mereka, *frame* adalah cara bercerita atau gugusan ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana.

b. Pengertian Analisis Framing

Dalam analisis framing, yang kita lakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Peristiwa yang dipahami bukan sesuatu yang *taken for granted*. Sebaliknya, wartawan dan media adalah yang secara aktif membentuk realitas. Dalam penelitian framing, yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas peristiwa dikonstruksi oleh media. Lebih spesifik bagaimana

¹⁸ *Ibid*, hal 216-218

¹⁹ Eriyanto. *Analisis framing konstruksi, ideology dan politik media*. Yogyakarta: PT LkiS printing cemerlang.hlm. 261

media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu. Sehingga yang menjadi titik perhatian bukan bukan apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media. Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.²⁰

Dalam perspetif komunikasi, analisis *framing*²¹ dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Penonjolan tersebut merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok sudah barang tentu punya peluang besar untuk diperhatikan dan dipengaruhi khalayak dalam memahami realitas.

G. Metode Penelitian

Sebagai mana di kutip oleh Dedy Nur Hidayat menurut pemikiran Guba dan Lincoln, paradigma ilmu pengetahuan (komunikasi) terbagi menjadi tiga. *Pertama*, paradigma positivist, *kedua*, paradigma kritis, *ketiga*, paradigmaa konstruktiv.²²

Karena penelitian ini menggunakan analisis *framing*, yaitu analisis yang melihat wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial maka penelitian ini termasuk dalam paradigma konstruktivis. Paradigma ini mempunyai porsi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial

²⁰ *Ibid*, hal 7-11

²¹ Alex Sobur. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotic, Dan Analisis Framing*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. Hal 162-164.

²² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigm dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta:Kencana, 2007), hlm. 237.

bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu²³.

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalamawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²⁴

Definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dengan menggunakan metodologi kualitatif merupakan sebuah prosedur yang bergantung pada pengamatan khususnya media cetak Republika dalam memuat berita peristiwa Aksi Bela Islam yang akan diteliti. Dalam prosesnya, penemuan hasil yang diteliti dengan menggunakan teori Robert N. Etman dan ditulis dengan apa adanya dan sesuai dengan penemuan yang peneliti lakukan dengan data-data yang ada atau sebagaimana adanya.

2. Penentuan Subyek dan obyek penelitian

a. Subyek Penelitian

²³ *Ibid.*, hlm. 244

²⁴ Lex J. Meleong, metodologi penelitian kualitatif (Bandung: Remaja Rosdaarya, 1989)

Subyek penelitian diartikan sebagai penentu sumber data, artinya dari mana data didapatkan, subyek penelitian bisa berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Adapun subyek penelitian yang akan diteliti adalah surat kabar harian Republika karena sudah menasional dan profesional dalam hal serta memiliki pembaca yang sangat luas. Sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan pemberitaan yang dimuat. Peneliti mengambil pada bulan November-Desember 2016, karena pada bulan tersebut adalah aksi yang sangat super dalam sejarah demonstran di Indonesia.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah masalah apa yang diteliti atau masalah yang dijadikan obyek yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi oleh peneliti.²⁵ Adapun obyek yang akan diteliti adalah berita yang berkaitan dengan peristiwa aksi bela Islam pada bulan November-Desember 2016. Pemberitaan peristiwa aksi bela Islam sengaja dipilih oleh peneliti karena berita tersebut sangat mencuat dan terus diberitakan oleh media, baik itu media cetak maupun elektronik. Adapun kriteria dalam hal ini, peneliti memiliki tiga fase dalam pemilihan judul berita. *Pertama* politik, dalam aksi bela Islam tidak terlepas dari pergolakan politik. Ketika terjadi aksi bela Islam beberapa tokoh politik dianggap melakukan perencanaan makar terhadap presiden. Sehingga dapat kita lihat melalui kaca mata politik, kenapa aksi bela Islam perlu di selenggarakan. *Kedua* menuntut proses hukum Basuki Tjahaja Purnama, dalam pemilihan berita peneliti mengambil beberapa judul berita yang juga membahas maksud dan tujuan adanya aksi bela Islam yaitu menuntut Basuki Tjahaja Purnama agar segera di proses

²⁵ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: ALFABETA, cetakan ke-13 Mei 2011), hlm. 205

hukum. *Ketiga* proses berjalannya peristiwa aksi bela Islam. Dalam aksi bela Islam 411 sempat terjadi bentrokan antara demonstran dan pihak keamanan, sehingga hal tersebut menjadi kriteria dalam proses pemilihan berita bagi penulis.

3. Sumber Data Lain

a. Data primer

Sumber penelitian ini menggunakan analisis teks berita yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu teks berita yang berhubungan dengan frame Republika terhadap peristiwa aksi bela Islam edisi November-Desember 2016

b. Data Sekunder

Dalam pengumpulan data agar relevan tidak terlepas dari obyek penelitian, maka diperlukan sumber-sumber lain untuk melengkapi data penelitian sesuai dan berhubungan dengan judul peneliti tentang Frame Republika Terhadap Peristiwa Aksi Bela Islam Edisi November-Desember 2016, yaitu buku-buku referensi, jurnal, majalah dan sumber berita dari internet.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dan diinterpretasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode ilmiah dalam mengumpulkan data melalui hal-hal seperti catatan, buku, surat kabar, jurnal, majalah dan sebagainya.²⁶

Penelitian ini memanfaatkan data yang telah didapatkan dari surat kabar harian Republika yang akan diteliti, yaitu dokumentasi yang berisikan isi atau materi berita, khususnya yang memuat tentang Frame Republika Terhadap Peristiwa Aksi Bela Islam Edisi November-Desember 2016. Jumlah judul berita selama kurun pada bulan November-Desember 2016 sebanyak 10 judul berita. Judul

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 202

tersebut bertujuan untuk mengetahui Frame Republika Terhadap Peristiwa Aksi Bela Islam Edisi November-Desember 2016.

Berikut berita yang berhasil dikumpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Ulama Imbau Unjuk Rasa Damai (2 November)
2. Aksi Bermartabat (5 November)
3. Ketika Presiden Lebih Memilih Ke Bandara (5 November)
4. Ungkap Provokator (6 November)
5. Kapolri Restui Aksi Damai 212 (29 November)
6. NKRI Jangan Terpecah (1 Desember)
7. Kapolri: Insya Allah Aman (2 Desember)
8. Aksi 212 Untuk NKRI (3 Desember)
9. Media Asing Sebut Aksi Berakhior Damai (3 Desember)
10. Apresiasi Tim Liputan Aksi 212 (4 Desember)

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data-data yang ada dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Etman proses framing adalah bagian tak terpisahkan dari bagaimana awak media mengkontruksi realitas²⁷. Framing berhubungan erat dengan proses editing (penyuntingan) yang melibatkan semua pekerja dibagian keredaksian. Etman menonjolkan dua aspek penting yaitu, seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu. Inti dari konsep Etman mempunyai empat perangkat dalam pembingkaiannya yakni:

- a. *Define problems* (pendefinisian masalah), yaitu bagaimana peristiwa itu dilihat sebagai apa.
- b. *Diagnose cause* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membeingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa.
- c. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral), adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Framing*, (Kontribusi, Ideology, dan Politik Media), LKis 2001, hal. 223

- d. *Treatment recommendatiaon* (menekankan peyelesaian). Yaitu penyelesaian apa yang ingin ditawarkan untuk mengatasi konflik tersebut.

Table 1.1 skema framing Robert N. Etman²⁸

<i>Define problems</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagaimasalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah?
<i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan masalah atau sumber masalah)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu lain.²⁹ Dalam konsep Etman, *framing* pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam satu

²⁸ Eriyanto. *Analisis framing Konstruksi, Ideology Dan Politik Media.*, hlm.

²⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideology Dan Politik Media*, (Yogyakarta, LKis, 2009) hlm. 222

wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang di wacanakan.

Semua aspek tersebut digunakan untuk dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. *Framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang wartawan ketika menyeksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif tersebut pada akhirnya menentukan fakta apa yang akan diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.³⁰

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, guna memudahkan dalam sistematika isi pembahasan peneliti mencoba merincikan beberapa hal yang dianggap penting. Diantaranya:

Bab I : berisi pendahuluan seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustakan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : berisi tentang sejarah SKH Republika sebagai media cetak yang memuat berita-berita tersebut.

Bab III : berisi penjelasan mengenai metode analisis permasalahan. Berdasarkan pada bab I, fokus penelitian pada teks berita Aksi bela Islam yang termuat pada SKH Republika menggunakan analisi framing model Robert N. Etman.

Bab IV : merupakan penutup dari penelitian yang sudah dilakukan, terdiri dari kesimpulan dan saran.

³⁰ *Ibid.*,

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selama periode November-Desember 2016, Harian Republika sangat intens memberitakan peristiwa aksi bela Islam yang dilaksanakan di Ibu Kota Jakarta. Dalam setiap pemberitaan Harian Republika terhadap peristiwa ini mendapat perhatian yang cukup luas karena mengundang sensitifitas umat Islam terkait penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama. Berdasarkan *Framing* dengan menggunakan analisis Robert N. Entman terhadap berita-berita tersebut, terlihat adanya *Frame* tertentu yang menunjukkan karakteristik pemberitaan Harian Republika. Karakteristik inilah yang selalu ditampilkan oleh Harian Republika. Karakteristik yang dikembangkan oleh Harian Republika dalam berita pada edisi November - Desember 2016 dapat ditinjau dari perspektif kode etik jurnalistik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pemberitaan seputar peristiwa aksi bela Islam, Harian Republika belum dapat menyeimbangkan dalam menghadirkan narasumber. Harian Republika lebih mengedepankan pihak yang berasal dari tokoh-tokoh Ormas daripada pihak pemerintah.
2. Harian Republika dalam pandangannya menganggap peristiwa aksi bela Islam sangat penting untuk diberitakan. Karena harian ini merupakan

yang mendefinisikan dirinya sebagai koran Islam dan mencoba menghadirkan pemberitaan dalam perspektif Islam

3. Sesuai dengan visi dan misinya yakni menjadikan Harian Republika sebagai koran yang toleran, damai, cerdas, dan professional, namun mempunyai prinsip dalam keterlibatan menjaga persatuan bangsa dan kepentingan umat Islam yang berdasarkan pemahaman “*Rahmatan Lil Alamin*”, Harian Republika memandang peristiwa aksi bela Islam merupakan Aksi damai umat Islam yang menuntut agar Basuki Tjahaja Purnama segera di proses hukum.
4. Dalam pemberitaan peristiwa aksi bela Islam ada beberapa hal yang melatar belakangi Harian Republika dalam mem *frame* aksi bela Islam ialah masalah politik, hukum dan sosial.
5. Harian Republika memiliki *Frame* yang cukup jelas mengenai peristiwa aksi bela Islam. Yakni bahwa penistaan agama yang di lakukan Ahok pantas mendapat protes besar-besaran dari umat Islam, karena telah merusak kebhinekaan.
6. Dalam bidang politik posisi Harian Republika blom dapat menjadi Koran yang objektif dapat dilihat dari *frame* nya, Republika seolah-olah menyerang pihak pemerintah di banding ormas yang ada. Sebagai Koran yang lahir dari cendikiawan muslim, seharusnya Republika bisa menjadi koran yang objektif dalamewartakan sebuah realitas.

B. Saran

Dari hasil analisis berita yang penulis lakukan terhadap pemberitaan terkait peristiwa aksi bela Islam, semestinya Harian Republika berimbang dalam mengupas peristiwa yang terjadi. Menampilkan berbagai sumber dengan mengedepankan nilai-nilai objektivitas. Di samping itu, media sebaliknya turut berperan aktif dalam meredakan amarah umat Islam sehingga para demonstran tidak mudah tersulut emosi dan terprovokasi oleh pihak lain. Terlebih pasca bentrokan terjadi ketika berakhirnya aksi bela Islam jilid II. Media juga di harapkan lebih berhati-hati dalam setiap melakukan pemberitaan terhadap publik. Harapan kita, para jurnalis sebisa mungkin menanggalkan bias-bias yang mereka anut selama ini. Di sisi lain, masyarakat sebagai pembaca diharapkan lebih kritis dalam menyikapi pemberitaan yang di lakukan media, sehingga tidak terjebak pada kesalahan beropini terkait pemberitaann yang di publikasikan oleh media manapun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz. S, Amir. S dan Masita. 2016 “*Analisis Framing Dwi Kewarganegaraan Archanda Tahar Di Koran Kompas*”. Jurnal Komunikasi Vol. 5 59-69.
- Ah. Januar As’ari “ *Analisis Framing Pemberitaan Pilkada Kaltim Di Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim Edisi 11 Mei 2013*” (Kaltim, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Univeritas Mulawarman 2016)
- Assegaf. H, Djaffar, *Jurnalistik Massa Kini*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Bungin, H.M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Eriyanto, *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Farhan, Ilmi. 2015. “*Kontruksi Berita Kerusuhan Hari Raya Idul Fitri Di Tolikara Pada Viva.co.id dan Eramuslim.com*”. Jurnal komunikasi Vol 4. No 7
- Flora, Elina. “*Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014-2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim*” (Kaltim, Fakuktas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2014)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- JB, Wahyudi, *Komunikasi Jurnalistik*, Bandung: Alumni, 1991.
- Mc Quail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Mizwar, Nanang, *Analisis Framing Pemberitaan Figur Soekarwo dan Khofifah dalam Kampanye Pilkada Jawa Timur Tahun 2013*, Makalah, Fakultas Dakwa dan Komunikasi, 2013.

Nawawi, Hadari H. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah mada University Press. 1995.

Iqbal, Muhammad. 2016. “*Aksi Bermartabat*”. *Republika*, 5 November 2016.

Pratiwi, Fuji, Mabruroh. 2016. “*KAPORLI Restui Aksi Damai 212*”. *Republika*, 29 November 2016.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Thianoga, Roy, *Kajian Televisi Dan Media Di Indonesia Pasca Orde-Baru*, Yogyakarta: Insist Press, 2015.

Yudhi Agung Wijanarko Dan Sri Hastjarjo “*Analisis Framing Pemberitaan Deklarasi Pencapresan Jokowi Di Media Massa*” (Surakarta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret 2014)

Yunus, Syarifudin, *Jurnalistik Terapan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

<http://detiknews.com/>, (Diakses pada 29 agustus 2017)

Ulama Imbau Unjuk Rasa Damai

● HALIMATUS SA'DIYAH

2 Presiden berjanji tak mengintervensi kasus Ahok.

JAKARTA — Presiden Joko Widodo mengundang puluhan ulama dari berbagai organisasi dan lembaga keislaman ke Istana Merdeka, Selasa (1/11). Para ulama menekankan, agar aksi unjuk rasa terkait dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta nonaktif, Basuki Tjahaja Purnama, pada Jumat (4/11) nanti berlangsung damai.

Saat membuka pertemuan, Presiden Joko Widodo menyebut peran ulama di masyarakat amat berpengaruh dalam menjaga keutuhan umat. Presiden meminta agar ulama meningkatkan peran tersebut demi terciptanya suasana yang damai di Indonesia.

"Nasihat yang menyejukkan dan membawa pesan perdamaian sangat dinanti dari para ulama," kata Presiden, kemarin. Ia didampingi Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan HAM Wiranto, serta Menteri Sekretaris Negara Pratikno. Ada sekitar 29 ulama yang diundang

kemarin. Di antaranya adalah Ketua Umum PB Nahdlatul Ulama (NU) Said Aqil Siroj, Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Ma'ruf Amin, dan Ketua Umum PP Muhammadiyah Haedar Nashir.

Selain itu, Jokowi juga menyampaikan upaya yang tengah dilakukan pemerintah dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia. Ia mengajak para ulama untuk bersama-sama dengan pemerintah menjaga kerukunan tersebut.

Ma'ruf Amin mengatakan, dalam pertemuan yang berlangsung sekitar 40 menit tersebut, para ulama dan Presiden mendiskusikan isu-isu yang terkait dengan pilkada serentak 2017. Di dalamnya termasuk rencana aksi demonstrasi besar-besaran di Jakarta menuntut Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok diproses hukum.

Perwakilan para pengunjuk rasa menilai Ahok telah melakukan penistaan agama dengan menyebut ada pihak-pihak yang menggunakan surah al-Maidah ayat 51 untuk membongki warga. Aksi tersebut diperkirakan bakal diikuti ratusan ribu warga yang sebagian di antaranya datang dari luar Jakarta.

"Kita menyerukan pada mereka dalam demonstrasi harus mematuhi aturan-aturan, harus dilakukan dengan sopan santun, dengan akhlaqul

karimah, tidak boleh anarkistis," kata Ma'ruf Amin selepas menemui Presiden. Ia juga meminta para peserta aksi nanti mewaspadai upaya-upaya provokasi.

Selain itu, ia meminta para pengunjuk rasa menaati aturan dan membubarkan diri selambatnya pukul 18.00 WIB sesuai peraturan. Ia juga meminta aparat keamanan menjaga aksi unjuk rasa agar dapat berjalan dengan damai.

Ketua Umum MUI mengungkapkan, dalam pertemuan kemarin, Presiden menjanjikan tak akan mengintervensi proses hukum terhadap Ahok. "Presiden mengatakan bahwa ini memang sudah diproses oleh Polri dan beliau menyatakan, tidak akan melakukan intervensi terhadap proses itu," kata dia.

Ma'ruf menilai, isu dugaan penistaan agama sudah melebar dan banyak dikaitkan pada hal lain di luar konteks. Karena itu, para ulama berharap kasus tersebut diselesaikan secara profesional oleh penegak hukum agar tak menambah kekisruhan.

Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin, menilai aksi memprotes Ahok sedianya adalah gerakan untuk

penegakan hukum. Meski begitu, tak tertutup kemungkinan aksi itu bakal ditunggangi guna memicu kerusuhan. "Harus waspada betul akan adanya pihak ketiga untuk menggunakan kesempatan ini dengan agenda-agenda tertentu," ujarnya, di Istana Kepresidenan.

Sedangkan Said Aqil mempersiapkan Nahdliyin mengikuti aksi unjuk rasa nanti. Kendati demikian, ia juga menegaskan sikap NU bahwa bendera dan panji serta lambang ormas tersebut tak boleh ikut tampil.

Ia juga meminta Nahdliyin yang mengikuti aksi unjuk rasa agar menyampaikan aspirasi dengan tertib tanpa diwarnai aksi-aksi anarkistis. Ia meyakini, warga NU bisa melakukan aksi unjuk rasa dengan damai.

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir, juga mengimbau warga Muhammadiyah untuk tidak membawa atribut Muhammadiyah dalam demonstrasi pada 4 November nanti. Namun, Haedar tidak melarang anggota Muhammadiyah turut serta dalam demonstrasi. Ia juga menegaskan, demonstrasi yang santun dan beradab mencerminkan akhlak Islami dan budaya Indonesia. Aksi demonstrasi juga sudah seharusnya mematuhi ketentuan hukum, toleransi, dan menghormati pihak yang absen unjuk rasa demi menjaga persatuan Islam. ■ antara ed: fitriyan zamzami

 **InDepth**
Jokowi Lamban Temui Ulama

Hlm- 9

AKSI BERMARTABAT

● TIM REPUBLIKA

Wapres menjanjikan waktu dua pekan untuk penyelesaian kasus Basuki.

JAKARTA -- Aksi umat Islam yang menuntut penyelesaian kasus penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama di Jakarta, Jumat (4/11), berjalan damai dan tertib hingga tengah hari, yaitu pukul 18.00 WIB. Namun, selepas itu, keributan akibat kesalahpahaman yang bermula dari ulah oknum mahasiswa dan petugas keamanan terjadi.

Sejak pagi, massa aksi damai mulai berdatangan ke Ibu Kota. Mereka yang berasal dari sejumlah daerah di Tanah Air telah hadir sejak dua hari silam.

Sementara itu, massa aksi damai yang berada di sekitar Jakarta, meliputi Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, mulai bergerak sejak pagi. Berdasarkan pantauan Tim *Republika* di berbagai titik, seperti di Stasiun Juanda, Jalan Budi Kemuliaan, kawasan patung Tugu Tani, dan Lapangan Banteng, dipadati massa.

Selepas shalat Jumat di beberapa masjid, termasuk Masjid Istiqlal, massa mulai bergerak ke pusat konsentrasi, yaitu di depan Istana Negara. Dalam orasinya, sejumlah tokoh dari berbagai ormas Islam, menyampaikan tuntutan senada.

Pemerintah, dalam hal ini, Kepolisian Republik Indonesia, diminta untuk segera menyelesaikan kasus penistaan agama yang diduga dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama. Selain itu, Presiden Joko Widodo pun diminta tidak melindungi Basuki dari jeratan hukum.

"Jadi ini berpulang kepada pemim-

pin nasional," ujar tokoh reformasi Amien Rais. Amien mengatakan, kasus ini harus segera diselesaikan.

Sebab, banyak Muslim di Indonesia yang resah dengan permasalahan tersebut. Namun, keinginan massa aksi damai untuk bertemu sekaligus berdialog dengan Presiden tak terwujud.

Ini lantaran Presiden sedang melaksanakan kunjungan kerja di area Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang, Banten. Sekitar pukul 15.45 WIB, perwakilan massa aksi damai, khususnya dari Gerakan Nasional Pendukung Fatwa MUI di bawah pimpinan Ustaz Bachtiar Nasir (AQL Islamic Center), memasuki Istana Kepresidenan.

Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan, Wiranto, yang didampingi sejumlah menteri Kabinet Kerja, mendengar aspirasi massa. Akan tetapi, pertemuan buntu karena mereka bersikukuh ingin bertemu dengan Presiden.

Wiranto mengatakan, Presiden tidak dapat menemui massa. "Saya sampaikan bahwa Presiden memang sedang ada tugas di luar untuk meninjau beberapa proyek."

Menurut Wiranto, Presiden sudah menugaskannya, Menteri Agama, Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Sekretaris Kabinet Pramono Anung, serta Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian untuk menemui perwakilan massa aksi damai. Bahkan, perwakilan dari Komisi III DPR dan DPD ikut hadir.

Wiranto menilai, perwakilan dari pemerintah dan legislatif tersebut sudah cukup representatif. Selepas bertemu Wiranto cs, Ustaz Bachtiar Nasir bertanya kepada massa, apakah berkenan jika yang ditemui adalah Wakil Presiden Jusuf Kalla.

Massa menyatakan persetujuannya. Sekitar pukul 17.15 WIB, Wapres bertemu Ustaz Bachtiar yang ditemani sejumlah ulama, seperti Ustaz Zaitun Rasmin

(Wahdah Islamiyah).

Selepas dialog tertutup, Wapres memastikan proses hukum terhadap Basuki terus berlanjut. "Kami sudah berbicara dengan teman-teman yang mewakili massa. Saudara Ahok akan dilaksanakan proses hukum yang tegas dan cepat," katanya. Dalam kesempatan itu, Wapres pun memastikan proses hukum tersebut akan diselesaikan dalam waktu dua pekan. Hal tersebut ditekankan oleh Polri yang juga mengajak masyarakat mengawal kasus ini.



Indepth

Polri: Proses Hukum Ahok Dipercepat

Him- 2

Aksi Damai Marak

Him- 3

Kericuhan

Kericuhan antara massa dan aparat keamanan kemudian pecah di depan Istana Merdeka. Petugas kepolisian pun terpaksa melepaskan gas air mata untuk mengendalikan situasi.

Pada saat bersamaan, tiga mobil kepolisian terbakar di kawasan Monas. Keributan juga dilaporkan terjadi di sejumlah titik, antara lain, Penjaringan, Jakarta Utara.

Hingga kini, belum diketahui penyebab pasti keributan di depan Istana Merdeka. Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Islam Mulyadi Tamsir menyatakan, sumber keributan bukan berasal dari arah kelompok massa HMI.

Sebab, mereka berada di depan Gedung Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. "Kami sampaikan ke teman-teman, kita diam di sini (depan Gedung Kemenko PMK), sampai massa aksi selesai," kata Mulyadi. ■ ed: muhammad iqbal

» Rehat

Jokowi tak menemui pengunjuk rasa
Urusan bandara lebih penting

Kapolri: Aspirasi sudah kita jalankan
Jalannya lamban nggak?

Ketika Presiden Lebih Memilih ke Bandara

● OLEH HALIMATUS SA'DIYAH, MUHYIDDIN

Sehari sebelum aksi damai 4 November 2016, Presiden Joko Widodo menemui para wartawan di beranda Istana Merdeka, Jakarta. Bersama Wakil Presiden Jusuf Kalla, Presiden memastikan akan bekerja seperti biasa.

Tak ada niatan untuk pergi ke luar kota meski ratusan ribu massa akan melakukan aksi damai di depan Istana Negara, Jumat (4/11), terkait penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. "Saya tetap di Jakarta," ujar Presiden.

Namun, kenyataannya tidak demikian. Selepas beraktivitas pada pagi hari di Istana, salah satunya dengan menemui Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, Presiden bergegas menuju kawasan Bandara Soekarno-Hatta di Tangerang, Banten.

Berdasarkan informasi yang dihimpun, Presiden memang telah merencanakan untuk meninjau proyek tersebut. Akan tetapi, pada Jumat (4/11), agenda resmi yang dibagikan ke wartawan Istana Kepresidenan, tidak mencantumkan kunjungan kerja ke bandara.

Fokusnya adalah meninjau pembangunan proyek infrastruktur bandara, termasuk tingkat kemajuan pembangunan kereta bandara. Selain Budi, Presiden juga didampingi Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Rini Soemarno.

Kepergian Presiden membuat perwakilan massa aksi damai tidak dapat menemui RI 1. Staf Khusus Presiden Bidang Komunikasi Johan Budi Sapto Pribowo menyebut, perwakilan massa akan diterima oleh Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan Wiranto, serta Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin.

Pernyataan Johan tersebut untuk membantah kabar, yang menyebut Presiden akan menerima 25 perwakilan massa di Istana. Di Bandara Soekarno-Hatta, Presiden lebih memilih mengomentari perkembangan proyek pembangunan infrastruktur sebagai bagian dari revitalisasi.

"Sesuai dengan progres kereta dari Kota menuju bandara ini sudah akan tepat waktunya nanti selesainya. Sesuai yang saya sampaikan pada awal 2015 yang lalu, dengan selesai kira-kira bulan enam (Juni), bulan tujuh (Juli) 2017 sudah selesai," kata Presiden. Ia menegaskan, jika melihat kemajuan proyek sampai sejauh ini, tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Selesai kunjungan kerja di bandara, tidak ada tanda-tanda Presiden bakal menemui massa. Meski demikian, sebagian massa sudah membubarkan diri karena telah memasuki batas waktu yang diizinkan pukul 18.00 WIB, sebagian lainnya masih menetap. ■ ed: muhammad iqbal

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNGKAP PROVOKATOR

● RAHMAT FAJAR, HASANUL RIZQA

Terlihat jelas peran aktor kunci yang menghasut.

JAKARTA — Aparat kepolisian harus mengungkap “otak” kerusuhan aksi damai 4 November. Aksi damai terkait kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) sepanjang siang hingga sore ternoda oleh adanya kerusuhan ketika sebagian peserta aksi mulai membubarkan diri.

Ketua Setara Institute Hendardi menyatakan, Polri harus menyelidiki dan mengungkap aktor kerusuhan aksi damai itu. Hendardi mengatakan, setiap warga negara memiliki hak untuk menyampaikan aspirasi. “Namun, sistem demokrasi punya aturan yang jelas bagi pelaku kekerasan, provokator, atau penyebar kebencian harus ditindak,” katanya

melalui keterangan tertulis di Jakarta, Sabtu (5/11).

Menurut Hendardi, terlihat jelas peran aktor kunci yang memprovokasi, menghasut, dan menebar kebencian sehingga pendemo melakukan tindak kekerasan. Hendardi juga meminta Presiden Joko Widodo menggerakkan aparat penegak hukum untuk mempertanggungjawabkan kerusuhan yang terjadi.

Kadiv Humas Polri Irjen Boy Rafli Amar mengatakan, 10 provokator yang diamankan masih menjalani proses pemeriksaan. “Jumlahnya ada 10 yang diperiksa. Ada usianya 16 tahun, 31 tahun, 20 tahun, 21 tahun, 17 tahun, 25 tahun, 24 tahun,” ujar Boy di Mabes Polri, Sabtu (5/11).

Menurut Boy, 10 orang yang diamankan berasal dari daerah, seperti Nusa Tenggara Barat dan Jawa. Proses pemeriksaan terus dilakukan dan terkait status mereka, menunggu 1 x 24 jam. Sampai kemarin mereka masih berstatus sebagai terperiksa.

Akibat kericuhan tersebut, lanjut

Boy, tiga kendaraan dibakar massa dan 18 rusak. Boy menyangkan kericuhan dan pengrusakan kendaraan milik negara tersebut. “Ini kendaraan dinas negara yang dibeli dari uang rakyat,” katanya.

Sejumlah elemen peserta aksi damai menyesalkan adanya provokator. Aksi damai yang sejak siang berlangsung tertib dan lancar berubah menjadi tak terkendali. Tokoh agama yang ikut aksi damai tersebut meyakini bahwa provokator tersebut bukan dari kelompok mereka.

Pemimpin Pondok Pesantren Darut Tauhid, Abdullah Gymastiar (Aa Gym), mengunggah sebuah foto pada detik-detik sebelum terjadi kerusuhan di depan Istana Negara di media sosial *Twitter*, Sabtu (5/11).

Aa Gym meminta *netizen* untuk menilai perawakan sosok dalam foto tersebut. “Silakan perhatikan, mungkin ini

provokatornya semalam?” tulis Aa Gym lewat akun *@aagym*.

Dalam foto yang diunggah Aa Gym, terlihat beberapa orang pemuda yang perawakannya tidak seperti massa aksi biasanya. Sebab, massa aksi 4 November tersebut didominasi berpakaian Muslim.

Terlihat aksi para pemuda itu menyerang barikade aparat keamanan. Sedangkan, massa berpeci terlihat terpisah dari mereka dan ada juga yang mencoba menghentikan.

Sementara itu, saat kericuhan mengoyak aksi damai 4 November, Ustaz Arifin Ilham masih berada di Istana. Suara tembakan menembus dinding Istana. “Sontak, Wapres Jusuf Kalla, Menko Polhukam Wiranto, dan Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian terkejut dan memperlihatkan reaksi marah atas kecerobohan petugas keamanan,” ujar Ketua Gerakan Nasional Pembela Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) Ustaz Bachtiar Nasir menceritakan kesaksian Ustaz Arifin, Sabtu (5/11).

Seketika, Kapolri dan Panglima TNI memerintahkan aparat di lokasi untuk menahan diri dan berhenti menembaki massa. Keduanya bertelepon-teriak melalui pengeras suara. “Akan tetapi, perintah keduanya tidak digubris oleh pasukan polisi,” ungkap Ustaz Bachtiar, masih mengutip pernyataan Ustaz Arifin.

Saat Ustaz Arifin keluar Istana, pasukan bermotor tengah berputar-putar di kerumunan massa. Mereka yang tak bisa menghindar lantas tertabrak dan ada pula yang sampai tergilas. “Ratusan orang mengalami luka akibat tembakan peluru karet dan terkena dampak gas air mata,” jelas Ustaz Bachtiar.

Di samping itu, terdapat satu korban meninggal dalam aksi damai ini, yakni Syahrie Oemar (65) warga Curug, Tangerang, Banten, yang meninggal dunia karena tidak kuat menahan dampak gas air mata. Sementara itu, Ustaz Arifin terluka oleh lesatan benda tumpul yang diduga sebagai peluru karet.

■ antara ed: firkhaf fansuri

Indepth

Syahrie tak Kuat Menahan Gas Air Mata

Hlm-3

‘Jangan Dibelokkan ke Hal Lain’

JAKARTA — Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyalahkan terjadinya tindakan anarkistis sekelompok oknum pada aksi damai 4 November. Apalagi, sejak awal acara tersebut terselenggara dengan tertib, lancar, dan ada koordinasi antara panitia dan pihak keamanan. Tetapi, tiba-tiba pada ujung acara, tepatnya usai Isya, kondisi mendadak rusuh.

Wakil Ketua Umum MUI Zainut Tauhid Sa’adi mengatakan, aksi damai yang dilakukan oleh berbagai komponeh umat Islam adalah murni gerakan umat untuk menuntut dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Ahok. “Jadi, MUI tidak memiliki kemampuan untuk menilai apakah demo tersebut ditanggung oleh pihak tertentu atau tidak,” ujarnya kepada *Republika*, Sabtu (5/11).

Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa kerusuhan itu terjadi karena ulah aktor-aktor politik yang memanfaatkan situasi. MUI menegaskan bahwa aksi tersebut semata bertujuan untuk menuntut proses

hukum atas kasus dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok).

Zainut pun mengajak semua komponen untuk fokus pada tuntutan umat Islam, yakni berkaitan dengan masalah penistaan Alquran. Pihaknya juga meminta kepolisian segera memprosesnya sehingga umat Islam merasa mendapatkan keadilan yang sebagaimana yang menjadi tuntutannya. “Jangan malah isunya dibelokkan ke hal lain sehingga bias dan akhirnya umat Islam lupa terhadap kasus yang sebenarnya,” kata Zainut.

Sementara, Kadiv Humas Polri Irjen Boy Rafli Amar mengatakan, gelar perkara kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok akan berjalan dalam dua pekan ke depan. Hal tersebut sesuai janji Kapolri saat bertemu perwakilan pendemo Bela Islam II, Jumat (4/11).

■ rahmat fajar/gommarria rostanti

*Ijtihaduka fiimaa dhumina laka
wa taqshairuka fiimaa
thuliba minka*

Hidup dan kehidupan adalah anugerah Allah SWT. Kehidupan bukanlah satu-satunya anugerah

» Refleksi

OLEH KH A HASYIM MUZADI



dapat dimanfaatkan mungkin untuk kehidupan akhirat. I arti mamou mem

KESEPAKATAN Kapolri Jenderal Tito Karnavian, Ketua Umum MUI KH Ma'ruf Amin (tengah) dan Ketua Dewan Pembina GNPF Rizieq Shihab bersama sejumlah tokoh berjabat tangan usai memberi keterangan di gedung MUI, Jakarta, Senin (28/11). Mereka menyepakati sejumlah poin terkait Aksi 2 Desember 2016 nanti.

Kapolri Restui Aksi Damai 212

● MABRUROH, FUJI PRATIWI

Ketua MUI meminta dilakukan rujukan nasional setelah aksi 2 Desember.

JAKARTA — Mabes Polri dan Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) Majelis Ulama Indonesia akhirnya mencapai kesepakatan soal pelaksanaan Aksi Bela Islam III, yang rencananya digelar pada 2 Desember mendatang.

Kapolri juga berjanji bakal mencabut perintah kepada kepolisian daerah untuk menghalangi warga yang hendak ke Jakarta mengikuti Aksi 212.

Kesepakatan tersebut dicapai selepas pertemuan antara Kapolri Jenderal Tito Karnavian dan para tokoh dari GNPF. Dalam kesepakatan kemarin, aksi tersebut boleh dijalankan dengan syarat hanya terkonsentrasi di seputaran Monumen Nasional (Monas) dan Masjid Istiqlal.

"Alhamdulillah melalui beberapa kali dialog dengan saudara-saudara GNPF akhirnya dicapai kesepakatan, yaitu ada alternatif Istiqlal dan Lapangan Monas," ujar Tito di gedung MUI, Menteng, Jakarta Pusat, Senin (28/11).

Menurut Tito, aksi gelar sajadah akan dilakukan pukul 08.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Tito yakin lapangan tersebut mampu untuk menampung 600 ribu-700 ribu orang. "Kalau masih tidak muat, akan disiapkan di Jalan Merdeka Selatan."

Beserta kesepakatan tersebut, Kapolri juga mencabut instruksi bagi kepolisian daerah agar menghalangi para peserta unjuk rasa yang berencana datang dari daerah-daerah. "Besok saya akan lakukan *video conference* dan tentunya, meminta seluruh jajaran agar PO-PO perusahaan transportasi dapat mengangkut saudara-saudara kita," ujar Tito.

Menurut Tito, izin itu dengan syarat para peserta aksi yang akan ke Jakarta harus berangkat dengan niat yang baik. Harapannya, agar aksi nanti dapat berjalan dengan super damai dan tidak menodai niat tulus tersebut dengan tindakan-tindakan anarkistis.

Sedangkan Ketua Dewan Pembina GNPF Rizieq Shihab menyatakan, aksi damai berupa aksi ibadah gelar sajadah, tanpa mengubah tuntutan agar tersangka kasus dugaan penistaan agama, Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, ditahan. "Kami akan kawal ini sampai tuntas. Di Indonesia, agama dan aliran kepercayaan apa pun tidak boleh dinistakan," kata Rizieq.

Selain itu, disepakati juga bahwa

jika pada 2 Desember ada kegiatan di luar kesepakatan kemarin, itu bukan bagian Aksi Bela Islam dan GNPF-MUI. Terkait itu, kepolisian juga berkewajiban untuk mengantisipasi dan mengatasi gangguan selama aksi.

Aksi pada 2 Desember nanti merupakan kelanjutan dari aksi serupa pada 4 November lalu. Unjuk rasa itu dipicu tindakan Ahok yang dinilai menistakan ulama dan Alquran saat mengajak warga di Kepulauan Seribu jangan mau "dibohongi pakai" surah al-Maidah ayat 51. Ayat itu berisi seruan bagi Muslim agar tak menjadikan non-Muslim sebagai "auliya".

Dugaan penistaan agama oleh Ahok dan tuntutan proses hukum menghancurkan situasi sosial-politik dua bulan belakangan.

 **Indepth**

Massa dari Ciamis Jalan Kaki

Hlm- 9

Sebagian pihak menilai, tuntutan pemidanaan Ahok mencederai kebinekaan Indonesia meski pihak penuntut menegaskan, tindakan itu murni untuk penegakan hukum.

Pihak kepolisian juga sebelumnya mencoba menghalangi aksi pada 2 Desember nanti. Kapolri sempat menyatakan, kepolisian mendapat informasi bahwa aksi tersebut akan disertai upaya-upaya makar dengan menduduki gedung parlemen.

Atas kondisi tersebut, Ketua Umum MUI KH Ma'ruf Amin ber-

POIN KESEPAKATAN

- Aksi 2 Desember berupa gelar sajadah tanpa mengubah tuntutan penangkapan Ahok.
- Unjuk rasa dilakukan dengan berzikir dan berdoa di Lapangan Monas pukul 08.00 - 13.00 WIB.
- Selepas shalat Jumat, pemimpin GNPF akan berkonvoi menyapa warga dan melepas peserta aksi.
- Dibentuk Tim Terpadu GNPF-TNI-Polri untuk mengatur masalah teknis pelaksanaan aksi.
- Kapolri mencabut imbauan melarang masyarakat daerah ikut Aksi Bela Islam III.
- Jika ada gerakan di luar kesepakatan, bukan bagian dari Aksi Bela Islam III.

Sumber: Polri/GNPF

harap Aksi 2 Desember tidak dilanjutkan dengan dialog nasional untuk merajut persatuan dan kesatuan nasional.

Menurut dia, untuk menjadi bangsa yang utuh, semua pihak harus saling menghargai dan menolong untuk menjadikan Indonesia aman, damai, dan sejahtera.

Ma'ruf bersyukur dialog GNPF dengan Kapolri kemarin berjalan baik dan mencapai kesepakatan bersama. Menurut Ketua MUI, hal itu penting karena beberapa waktu lalu keduanya dianggap seperti memiliki perbedaan tajam.

"Saya namakan hari ini *yaumul marhaman*, hari kasih sayang. Hari saling pengertian. Ini permulaan. Insya Allah akan ditindaklanjuti lebih mantap pada 2 Desember nanti," kata Ma'ruf, kemarin. ■ ed: fitriyan zamzami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NKRI Jangan Terpecah

Presiden Jokowi di
harapkan menemui
peserta Aksi 212.

JAKARTA — TNI dan sejumlah pemerintah daerah menggelar aksi Nusantara Bersatu yang dihadiri ribuan orang di berbagai daerah, kemarin. Dalam aksi yang digelar tak lama sebelum Aksi Damai 212 pada 2 Desember nanti tersebut, para pimpinan mengajak bangsa Indonesia tak terpecah-pecah.

"Jangan biarkan Ibu Pertiwi menangis, bikin dia tersenyum dan kita bisa bahagia dan bersatu," kata Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo usai menghadiri acara Nusantara Bersatu di Silang Monas, Jakarta, Rabu (30/11). Ia menyatakan bahwa persatuan dan kemakmuran Indonesia adalah anugerah dari Allah SWT

Ribuan prajurit TNI, petugas Polri, serta masyarakat tampak memeriahkan helatan kemarin. Mereka datang sejak pagi mengenakan seragam ikat kepala merah-putih. Agenda tersebut juga diramaikan oleh pertunjukan seni musik, tari, dan budaya dari berbagai daerah.

Dalam acara yang sama, Kapolri Jenderal Tito Karnavian juga menyatakan keberagaman di Indonesia

semestinya menjadi kekuatan dan bukan sebagai pemecah. "Perbedaan menjadi kekuatan kita, bukan menjadi pemecah," ujar Kapolri.

Ia mengatakan, kegiatan kemarin adalah inisiatif jajaran TNI dan didukung oleh jajaran kepolisian di seluruh Indonesia. "Agar kita semua dapat bersama-sama menjaga NKRI kita dengan segala perbedaan," kata dia.

Di Bandung, ribuan warga juga berkumpul di Lapangan Gasibu, Kota Bandung. Baju putih, kerudung merah, hingga ikat kepala merah-putih mewarnai lapangan yang terletak di depan Gedung Sate ini.

Pesertanya mulai dari pelajar, aparatur sipil negara (ASN), prajurit TNI, hingga petugas kepolisian dan masyarakat biasa.

Aksi yang disebut Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan sebagai silaturahmi santai ini diawali dengan pertunjukan musik. "Indonesia milikku. Indonesia milikmu. Indonesia milik kita bersama," kata pria yang akrab disapa Aher itu.

Dalam acara serupa di Mataram, Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) TGH Muhammad Zainul Majidi mengingatkan kembali betapa berharganya aspek persaudaraan yang terjalin antaranak bangsa. "Jadi, kalau ada yang benci Indonesia, yang disasar pertama itu bagaimana per-

saudaraan antaranak bangsa rusak," ujarnya di Lapangan Sangkareang, Mataram, kemarin.

Persiapan 212

Sementara itu, persiapan menjelang Aksi Bela Islam III pada 2 Desember nanti terus dimatangkan. Pihak pengelola Monumen Nasional, lokasi aksi tersebut, menyatakan akan membuka seluruh pintu pada Jumat (2/11) nanti. Pihak kepolisian juga menyatakan telah menyiapkan sebanyak 22 ribu petugas yang sebagian akan membarau dengan peserta aksi.

Ribuan peserta dari daerah juga mulai berangkat ke Jakarta. Aksi-aksi relawan yang menyediakan sajadah pada hari pelaksanaan aksi hingga disediakan masjid dan makanan bagi peserta aksi juga bermunculan.

Seruan agar Presiden Joko Widodo tak lagi mengabaikan aksi damai nanti juga terus muncul. Terkini, Rektor Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Fauzan menilai, kehadiran Presiden di tengah massa akan menjadi simbol pemerintah dalam komitmennya menegakkan keadilan hukum dan perdamaian.

"Massa ini kan menuntut supaya perlakuan kepada Ahok sama seperti perlakuan kepada tersangka penista

agama lain, intinya minta keadilan ditegakkan," kata Fauzan di Malang, kemarin.

Menurutnya, sebagai seorang kepala negara, Presiden Jokowi jangan hanya menginstruksikan agar massa tetap menjaga kedamaian selama aksi. Namun, Presiden Jokowi juga perlu turun ke lapangan dan memberikan pernyataan. Dengan demikian, Presiden juga turut ambil bagian menciptakan kedamaian sepanjang aksi.

Sementara itu, Presiden Joko Widodo meyakini ribuan massa yang akan berpartisipasi dalam Aksi Damai 2 Desember akan mematuhi komitmen untuk menjalankan aksi tersebut dengan tertib. Ia juga menyatakan warga daerah yang hendak ke Jakarta untuk mengikuti aksi.

Jokowi menyatakan, ribuan massa yang hadir nanti memanjatkan doa untuk persatuan bangsa. "Saya kira doanya akan ke sana, untuk persatuan kita."

Saat ditanyai perihal kesediaannya menemui para peserta aksi nanti, Presiden belum bisa memastikan hal tersebut. Ia mengatakan, belum mengetahui jadwal hari itu. "Belum tahu," kata Presiden singkat.

■ umar mukhtar/zuli istiqomah/dian erika
nugraheny/m nursyamsi/
christyaningsih/halimatus sa'diyah
ed: fitriyan zamzami



PNS Ikut Aksi 212
Diancam Sanksi

Hlm- 9

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kapolri: Insya Allah Aman

● INTAN PRATIWI, MABRUROH

Peserta aksi diingatkan tetap berkomitmen menjaga kedamaian

JAKARTA — Kapolri Jenderal Tito Karnavian meyakini Aksi Damai 212 yang digelar hari ini akan berlangsung dengan aman. Pihak kepolisian juga telah mematangkan rencana-rencana pengamanan untuk aksi yang diperkirakan bakal diikuti ratusan ribu warga tersebut.

Kapolri mendatangi Kantor Menko Maritim Luhut Pandjaitan, Kamis (1/12) sore. Isi pertemuan yang berlangsung sekitar satu jam tersebut tak dijelaskan secara rinci oleh Tito.

Meski tak banyak bicara soal persiapan aksi hari ini, Tito mengatakan aksi bakal berjalan aman. "Insya Allah besok aman," ujar Tito singkat.

Aksi 212 diawali tuntutan umat Islam agar Gubernur DKI Jakarta nonaktif Basuki Tjahaja Purnama diproses hukum dan ditahan terkait kasus dugaan penistaan agama. Mulanya, aksi rencananya dilakukan dengan berzikir di jalan utama Ibu Kota. Kendati demikian, pihak Gerakan Nasional Pembela Fatwa (GNPF) sebagai inisiator aksi dan Kapolri telah menyepakati bahwa aksi cukup dilakukan dengan zikir dan doa bersama di Lapangan Monumen Nasional (Monas).

Kepala Divisi Humas Polri Irjen Boy Rafli Amar juga menyatakan bahwa persiapan aksi untuk rasa damai nyaris selesai. "Sudah 90 persen dan kami juga bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi (DKI Jakarta)," ujar Boy di Jakarta Selatan, kemarin.

Boy menjelaskan, kerja sama tersebut melahirkan banyak hal untuk menyiapkan aksi damai. Di antaranya telah disiapkan sebanyak 50 toilet portabel, ambulans di beberapa titik, dan posko-posko kesehatan. "Kami juga siapkan tempat untuk berwudhu di setiap sudut. Timur, utara, selatan, berat itu ada," ujar Boy.

Sedangkan, koordinator lapangan Aksi Damai 212 Anggi Meiga H mengatakan, kapasitas Lapangan Monas hanya menampung maksimal 700



BERSIAP Anggota Brimob Polri tiba kawasan Monas, Jakarta, Kamis (1/12). Sebanyak 27 ribu aparat gabungan akan dikerahkan untuk mengamankan Aksi 212 yang diisi dengan kegiatan zikir dan doa bersama pada Jumat (2/12).

ribu orang, sedangkan perkiraan massa yang hadir akan melebihi jumlah tersebut. "Kemungkinan massa yang menumpuk akan dipersilakan memenuhi area Gambir hingga Tugu Tani karena arah Thamrin dan HI akan disterilkan," ujarnya kepada *Republika*, Kamis (1/12).

Untuk tim kebersihan di dalam Monas, Ponges Darut Tauhid akan menurunkan santri dan jamaahnya sebanyak 5.000 orang. Selain Darut Tauhid, petugas kebersihan lainnya ditugaskan di luar dan sekeliling Monas.

Panitia akan menyediakan 40 mobil toilet dengan masing-masing mobil terdapat empat pintu. Total ada 160 toilet dan akan ditempatkan di setiap sisi Silang Monas, berdekatan dengan tempat wudhu.

Jaga komitmen

Pihak-pihak terkait meminta peserta aksi menjaga komitmen untuk menjalani aksi dengan tertib. Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta, KH Syarifuddin Abdul Gani, berharap umat Islam yang ikut aksi hari ini dapat menunjukkan arti dari Islam sebagai rahmat bagi umat manusia. "Semoga tugas dan tujuan kita menunjukkan Islam *rahmatan lil 'alamin* bisa benar-benar

terwujud," kata Syarifuddin kepada *Republika*, kemarin.

Ia menekankan, Aksi Bela Islam II yang digelar pada 4 November 2016 lalu harus dijadikan pelajaran oleh umat Islam andai ingin ikut Aksi Bela Islam III hari ini. Sebab, lanjut Syarifuddin, aksi unjuk rasa yang digelar serentak di banyak daerah di Indonesia itu menunjukkan aksi yang damai.

Ketua PB Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Mulyadi P Tamsir juga menjanjikan barisan aksi damai dari pihaknya aman dari penyusup. Puluhan ribu kader HMI diperkirakan bakal mengikuti aksi damai, baik di Jakarta maupun di daerah. "Setiap 10 sampai 15 orang di tiap barisan juga memiliki koordinator untuk mengabsen anggotanya. Hal ini kami lakukan untuk menghindari penyusup," ujar dia.

Para kepala daerah juga mengimbau warganya yang berangkat ataupun telah berada di Jakarta agar senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban. "Sesuai judulnya aksi superdamai, harus benar-benar damai," kata Wali Kota Mataram Akhyar Abduh kepada *Republika* di Mataram, Kamis (1/12). Dari NTB, ratusan orang telah berangkat ke Jakarta dengan berbagai moda transportasi sejak kemarin.

Hal senada disampaikan Wali Ko-

ordinator Bandung Ridwan Kamil. Ia mengimbau warganya yang mengikuti aksi tersebut untuk tetap menjaga kondusivitas. "Jangan melebihi apa yang sudah diatur atas kesepakatan Polri dan MUI, itu saja," kata dia.

Koordinator GNPF, Bachtiar Natsir, menekankan, acara zikir dan doa bersama tak menghilangkan tuntutan dalam Aksi 212. "Tuntutan penjarakan penista agama adalah tujuan utama," ujarnya, kemarin.

Menurut Bachtiar, Aksi Bela Islam III hakikatnya adalah gerakan ideologi yang digerakkan oleh kesamaan rasa akibat penistaan agama. Namun, kata dia, kesamaan rasa itu hanya gunung es ketidakadilan sosial yang dirasakan umat Islam Indonesia.

Menurutnya, aksi juga bertujuan menguatkan rasa dan barisan *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan Islam) dan *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan nasionalisme). Harapannya, hal itu dapat membawa pada persatuan Indonesia dan mengokohkan Bhinneka Tunggal Ika berdasarkan nilai-nilai UUD 1945. Yang tak kalah penting, kata dia, aksi ini menuntut keadilan sosial dan keadilan hukum bagi seluruh rakyat Indonesia. ■ dan erika n/wahyu suryana/m_nursyamsi/qommaria rostanti ed:fitriyani zamzami

Tak Ada Eksodus

● INTAN PRATIWI

JAKARTA — Aksi damai pada 2 Desember tak memicu lonjakan arus perjalanan ke luar dari Indonesia. Tiket ke luar Jakarta dan ke luar negeri untuk tanggal itu juga belum habis dipesan.

Ketua Umum Asosiasi Travel Indonesia Pusat, Asnawi, mengatakan, tak ada lonjakan penumpang pesawat ataupun kereta api untuk keberangkatan dari dan ke Jakarta menjelang Aksi 212. "Tidak ada kenaikan, biasa saja. Normal," ujar Asnawi kepada *Republika*, Kamis (1/12).

Asnawi mengatakan, jumlah perjalanan menggunakan pesawat dan kereta api biasanya memang naik menjelang akhir pekan atau pada Jumat malam. Namun, peningkatan perjalanan dari Jakarta ke kota-kota seperti Yogyakarta, Semarang, Surabaya, dan Bali sejauh ini tak berbeda dari akhir pekan lainnya dari Jakarta. "Stabil seperti *weekend* lainnya. Tidak ada peningkatan secara signifikan," ujar Asnawi.

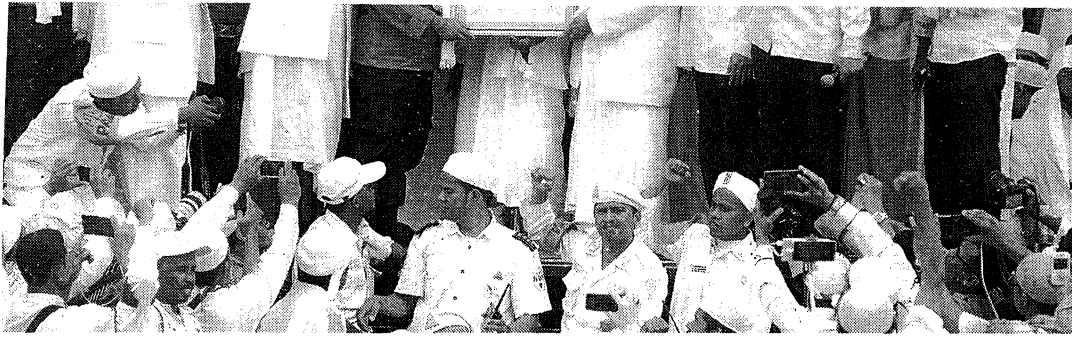
Sebagian pihak menuding Aksi 212 dipicu kebencian terhadap etnis Tionghoa dan agama non-Islam. Meski begitu, narasi tersebut tak mendorong eksodus besar-besaran warga keturunan dari Jakarta. Beberapa maskapai tujuan Negeri Tirai Bambu seperti China Southern dan China Airlines menyangkal bahwa mereka kehabisan tiket penerbangan dari Jakarta-Cina atau Jakarta-Hong Kong.

"Kalau sekarang, Kamis (1/12), memang sudah habis tujuan Jakarta-Hong Kong, tapi untuk besok dipastikan sudah tersedia. Jam penerbangan pertama kami berangkat pukul 09-13," kata Ida, salah satu petugas tiket China Southern saat dihubungi *Republika*, kemarin. Petugas tiket China Airlines, Vivi, mengatakan, tiket untuk tujuan Jakarta-Cina yang transit di Taipei juga masih tersedia untuk Jumat (2/12).

Di terminal keberangkatan ke luar negeri Bandara Soekarno-Hatta juga tidak ada peningkatan yang berarti. "Normal-normal saja," kata salah seorang petugas di Terminal 2D saat ditanya *Republika* terkait peningkatan jumlah penumpang tujuan luar negeri. Beberapa warga keturunan terlihat beberapa kali melewati petugas pemeriksa keamanan.

Seorang warga keturunan yang hendak berangkat kemarin adalah Cecilia (35 tahun). Ia mengatakan hendak bertolak ke Singapura. Namun, keberangkatannya itu tak berkaitan dengan rencana aksi. "Mau *nemui* adik yang kuliah di sana," ujar dia.

Wanita yang tinggal di daerah Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, tersebut mengatakan, dia dan keluarganya sampai saat ini tak terpengaruh dengan isu makar atau efek dari kasus Basuki Tjahaja Purnama. Ia yakin tak akan ada kerusuhan besar yang menyasar warga keturunan lain seperti peristiwa masa lalu. "Udah enggak zaman seperti itu sekarang. Mas. Negara kita udah aman," katanya. ■ c62 ed:fitriyani zamzami



TERIMA KALIGRAFI Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian (keempat dari kiri) menerima kaligrafi surah al-Maidah ayat 51 dari Habib Rizieq Shihab dan Ustaz Arifin Ilham saat Aksi 212 di kawasan Monas, Jakarta, Jumat (2/12).

Aksi 212 untuk NKRI

Keadilan di depan hukum harus dipertimbangkan dengan baik.

JAKARTA — Aksi Bela Islam III (Aksi 212) yang dipusatkan di Lapangan Silang Monumen Nasional (Monas), Jakarta, Jumat (2/12), berjalan lancar. Jutaan umat Islam menunjukkan kedewasaan berdemokrasi dalam wujud aksi yang damai dan khidmat.

Berdasarkan pantauan *Republika* sejak Jumat (2/12) dini hari WIB, massa aksi dari berbagai wilayah Jakarta dan sekitarnya ataupun daerah-daerah lainnya telah berdatangan. Mereka datang menggunakan berbagai moda transportasi, antara lain motor, mobil, serta angkutan umum.

Ribuan massa aksi juga berjalan kaki dari berbagai wilayah di Jabodetabek, termasuk yang berasal dari Ciamis, Jawa Barat, yang telah bergerak sejak Senin (28/11) lalu. Saat waktu Subuh, jamaah telah memadati Masjid Istiqlal untuk menunaikan shalat.

Setelah itu sebagian jamaah langsung bergerak menuju ke Lapangan Silang Monas. Memasuki pukul 08.00 WIB, acara zikir dan doa pun dimulai di kawasan tersebut dimulai. Zikir dipimpin oleh pendiri Majelis Az-Zikra Ustaz Arifin Ilham.

Meskipun demikian, masih banyak massa yang bergerak dari berbagai titik, seperti dari arah Patung

Kuda ataupun Tugu Tani menuju Monas. Bersamaan dengan itu, tampak sejumlah masyarakat membagikan makanan secara sukarela.

Sementara, sebagian lainnya membersihkan sampah dibekali perlengkapan lengkap. Memasuki pukul 10.00 WIB, massa mulai bersiap melaksanakan ibadah shalat Jumat.

Jelang azan Zhuhur pertanda shalat Jumat, di tengah derasan hujan deras, Presiden Joko Widodo didampingi Wakil Presiden Jusuf Kalla beserta sejumlah pejabat tinggi mendatangi lapangan Monas. Mereka beserta ratusan ribu Muslim khushyuk mengikuti khutbah yang disampaikan Habib Rizieq.

Dalam khutbahnya, Ketua Dewan Penasihat Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Habib Rizieq mengatakan, kedatangan jutaan umat Islam ke Ibu Kota dalam rangka Aksi 212 bukan untuk menghancurkan NKRI. Sebaliknya, menurut dia, mereka hadir untuk membela NKRI, membela Alquran, dan kebencanaan yang terkoyak akibat penistaan agama yang dilakukan Ahok.

Rizieq menjelaskan, kedatangan jutaan Muslim bertujuan menegakkan keadilan terhadap hukum di Indonesia ihwal kasus yang menjerat Ahok. Sebab, setelah ditetapkan sebagai tersangka bulan lalu, Ahok tak kunjung ditahan.

"Penegakan hukum adalah suatu keniscayaan. *Justice for all* diamanatkan dalam Alquran. Semua orang harus diperlakukan adil. Semua agama tidak boleh dinistakan, baik itu Kristen, Hindu, Buddha, apalagi Islam sebagai mayoritas,"

kata Rizieq menegaskan.

Selepas shalat, Presiden menyampaikan pidato singkat yang berisi apresiasi kepada massa Aksi 212. Tak lupa, Presiden mengimbau agar massa lekas membubarkan diri setelah sambutannya. Tidak lama berselang, massa mulai membubarkan diri secara tertib sesuai kesepakatan awal, yaitu 14.00 WIB.

Wakil Ketua MPR Hidayat Nur Wahid saat memberikan tausiyah di hadapan ratusan ribu Muslim yang hadir di Lapangan Silang Monas mengatakan, pertemuan ini bukan karena anti-NKRI. "Kita semua cinta NKRI. Penista agama justru mereka yang tidak cinta NKRI, tidak cinta Indonesia. Maka harus dihukum," ujarnya.

Ia mengatakan, Aksi 212 semata-mata ditujukan demi penegakan hukum terhadap penista agama, yaitu Gubernur DKI Jakarta non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Menurut Hidayat, Indonesia adalah negara hukum. Maka keadilan di depan hukum harus dipertimbangkan dengan baik.

Berlangsung damai

Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian menilai Aksi 212 berjalan lancar. Ia menilai Aksi 212 murni berisi ibadah, dimulai dari zikir hingga shalat Jumat.

"Sekali lagi, ini kegiatan ibadah yang suci, ditandai dengan, saya dapat laporan dari DKI (Pemprov DKI Jakarta), tidak ada satu pohon pun yang patah, tidak ada satu cabang pun yang patah," ujar Tito di Kompleks Gedung MPR/DPR.

■ tim republika ed: muhammad iqbal

dengar dari mbai nyari sampai ke ujung jalan jualan," katanya lagi.

Setelah dicari tahu, ko mereka ikut Aksi Damai 2' Semalam sebelumnya Raya Bogor juga macet.

Banyak warga berham Tidak ada kecelakaan yang tontonan, tidak ada penert peristiwa yang luar biasa.

Lalu apa?

Mereka menunggu ror kaki peserta aksi yang ber atau Depok.

Aksi berjalan para muj yang sebelumnya ditolak k menyewa bus ke Jakarta menginspirasi pejuang lain Bandung, Depok, dan lain-

Ternyata ratusan oran mungkin ribuan orang, berkumpul bukan untuk menonton. Masing-masin membawa bekal makanan ingin diberikan kepada pa jejalan kaki peserta Aksi 2

Mereka membawa air mineral gelas dalam satu Ada yang membawa nasi bungkus, juga minuman kemasan lainnya. Di antar anak-anak yang terlihat ta menyerahkan gelas air mi mereka kepada musafir pi

Sebagian besar wanite pinggir jalan bahkan tidak mengenakan daster seder menunggu rombongan me

Dari pakaian yang dike gang sempit tempat mere sandal jepit lusuh yang me rumah reyot yang ditingga mereka dari kelas ekonon memberi andil walau hany memberi air. Sungguh per menyejukkan mata.

Ini jelas bukan peman orang yang dibayar untuk demonstrasi. Ini jelas per Menyentuh mereka yang f sederhana, bahkan terbilat turut tergerak mengambil menyisihkan sedikit yang untuk perjuangan ini.

Menyaksikan pemand: saya terbayang film *Janur* barisan pejuang berjalan l kiri penduduk berhambur: saja yang mereka miliki ur dukungan pada perjuang melihatnya di media sosia menemukannya langsung sungguh peristiwa luar bie

Atmosfer yang membu sebagai umat Islam.

Saya juga teringat per

Media Asing Sebut Aksi Berakhir Damai

● YEYEN ROSTIYANI

Kehadiran Jokowi di lokasi aksi cukup menyita perhatian media asing.

JAKARTA — Sejumlah media asing memberitakan Aksi Super Damai 212 yang digelar di Jakarta dan sejumlah kota lainnya, Jumat (1/12). Sebutan "Muslim konservatif" dan "garis keras" masih digunakan meski media mengakui aksi tersebut berakhir damai.

"Indonesia blasphemy protest draws 200,000; ends peacefully" adalah judul yang diusung kantor berita Associated Press, Jumat. Berita ini menyebutkan, protes terhadap penistaan agama diikuti lebih dari 200 ribu orang dan berakhir damai.

"Mereka berseru lalu berteriak menyerukan penahanan Gubernur Basuki 'Ahok' Tjahaja, tapi kemudian massa meninggalkan lokasi dengan damai," tulis AP.

Kontroversi penistaan agama menyeruak September lalu ketika Ahok mengkritisi pesaingnya yang dikatakan menggunakan ayat al-Maidah ayat 51. Kontroversi tersebut dinilai AP menjadi tantangan bagi citra Indonesia yang selama ini dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan menerapkan ajaran Islam yang moderat.

Kantor berita tersebut menyebutkan, kelompok "garis keras" telah memanfaatkan isu penistaan agama ini untuk dibawa ke tingkat nasional demi "agenda ekstrem". Salah satu agenda tersebut, tulis AP, adalah pemberlakuan syariat Islam.

Sedangkan, *the Guardian* menyebutkan, kasus Ahok menjadi ujian bagi toleransi beragama di Indonesia seiring meningkatnya serangan terhadap "kaum minoritas" dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah juga disebut gagal mengendalikan aksi kelompok garis keras.



AKSI SUPER DAMAI 212 Dua wisatawan asing menonton Aksi Super Damai Bela Islam III di Monumen Nasional, Jakarta, Jumat (2/12). Aksi yang diikuti oleh jutaan jamaah dari seluruh Indonesia ini berjalan damai.

Lebih lanjut *the Guardian* menyebutkan, para pengkritik menilai kasus penistaan agama sebenarnya bermotif politik yang bermuara pada pemilihan kepala daerah (pilkada). Kasus tersebut dinilai sengaja memicu kemarahan dan mendorong massa untuk tidak memilih Ahok. Pemberitaan dalam laman ini juga dimuat oleh *Pakistan Today*.

Kehadiran Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang bergabung dengan massa dan ikut shalat Jumat bersama juga mendapat perhatian *the Strait Times*. Jokowi mengakui, pengunjuk rasa memang mematuhi hukum dan tetap tertib selama unjuk rasa.

"*Allahu Akbar*, saya ingin mengakui bahwa orang-orang di sini mengikuti hukum sehingga memungkinkan unjuk

rasa ini berlangsung baik," ujar Jokowi.

Unjuk rasa damai juga menjadi pemberitaan ABC. Media Australia ini menyebutkan, "Unjuk rasa digerakkan oleh sejumlah kelompok Muslim garis keras, termasuk Front Pembela Islam, yang menginginkan Gubernur (Ahok) segera ditahan."

Kehadiran Jokowi di lokasi unjuk rasa juga mendapat perhatian media ini. "Pertama-tama, saya ingin berterima kasih kepada Anda semua atas doa dan ucapan demi keamanan bangsa dan negara kita," ujar Jokowi yang dikutip ABC.

ABC juga menyoroti 10 orang yang ditahan kepolisian pada pagi sebelum unjuk rasa digelar. Delapan orang di antara mereka ditahan dengan tuduhan

makar.

Secara umum, pemberitaan media asing dalam aksi Jumat ini tidak seserius aksi 4 November lalu, meski massa yang hadir lebih besar pada Jumat.

Pada Kamis, jaksa mengumumkan Ahok akan menjalani sidang pengadilan. Dalam wawancara khusus dengan ABC, Ahok menyambut sidang terhadap dirinya.

"Inilah alasan bahwa saya harus hadir di sidang untuk membuktikan ini masalah politis dan bukan masalah hukum," ujarnya kepada ABC.

Sementara itu, perkembangan terbaru di Indonesia diikuti oleh negeri jiran, Singapura. Komentar tersebut dibuat setelah unjuk rasa damai di Jakarta, Jumat.

”

The Guardian menyebutkan, para pengkritik menilai kasus penistaan agama sebenarnya bermotif politik yang bermuara pada pemilihan kepala daerah.

Menteri Hukum dan Dalam Negeri Singapura Kasiviswanathan Shanmugam mengatakan kepada *Reuters*, Jumat, ancaman serangan ekstremis meningkat akhir-akhir ini, "Seiring Muslim garis keras yang kian meningkatkan agenda mereka di negara tetangga, Indonesia."

"Ancaman itu, menurut saya, meningkat jika dibandingkan dengan tahun lalu dan awal tahun ini," ujar Shanmugam. "Kami menyaksikan tempo yang meningkat terkait berita yang datang dari Indonesia.... Jadi, saya akan memperhatikan sangat serius atas berita yang datang dari Indonesia."

Reaksi pemerintah asing

Sebelum unjuk rasa damai yang digelar Jumat, sejumlah pemerintahan asing memperingatkan warganya di Indonesia agar menjauhi Jakarta Pusat. Berita yang ditulis AP ini dimuat juga oleh media lain, seperti media Hong Kong, *the Standard* dan *Asian Correspondent*.

Amerika Serikat (AS), Jepang, dan Australia menyebutkan kemungkinan unjuk rasa tersebut berubah menjadi aksi kekerasan atau adanya risiko serangan dari pihak ekstremis.

Kementerian Luar Negeri Jepang menyebut, unjuk rasa itu dapat menjadi "rusuh". Mereka mengingatkan warga Jepang di Indonesia untuk menghindari Masjid Istiqlal, Balai Kota, Istana Merdeka, dan Monas.

Sedangkan, kedubes AS menuliskan bahwa warga AS harus menghindari wilayah demonstrasi dan tetap berhati-hari jika berada di sekitar perkumpulan besar, protes, atau demonstrasi.

Departemen Luar Negeri dan Perdagangan Australia meminta warganya tidak bepergian di seputar Jakarta. Hal ini dikutip ABC. ■ reuters/ap

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

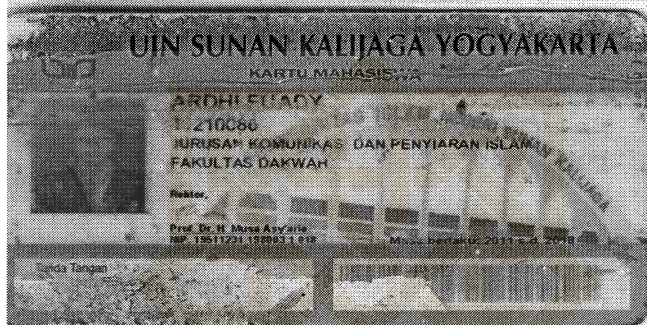
Nama : Ardhi Fuady
Tempat tanggal lahir : Baubau, Sulawesi Tenggara, 10 juni 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat : Jln. Budi Utomo No. 33A, Baubau, Sulawesi Tenggara
Nama Ayah : Drs. H. Muchlis
Nama Ibu : Hj. Rosni Lawu Tawakkal, S.Pd.I
Nomor Hp : 082140681102
Email : ardhifuady@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Al-qurán Tahun 1997-1998
- b. SD Negeri 1 Baubau, tahun 1999-2004
- c. Pondok Pesantren Modern Al-Syaikh Abdul Wahid 2005-2010
 1. MTs Syaikh Abdul Wahid
 2. MAS Syaikh Abdul wahid
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-Sekarang

Yogyakarta, 28 April 2018
Penulis,

Ardhi Fuady



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
 Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id



NIM : 51210096
 NAMA : ARDHE SUADY

TA : 2017/2018
 SMT : SEMESTER GENAP

PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 NAMA DPA : Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

No	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi/Tugas Akhir	6	C	SAB 15:00-16:00 R: FD-310	0	Drs. Abdul Rozak, M.Pd		

Catatan Dosen Pembimbing Akademik:

Sks Ambil : 6/16

Yogyakarta, 17/01/2018
 Dosen Pembimbing Akademik

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
 NIP. 19661209 199403 1 004

Mahasiswa

ARDHE SUADY
 NIM. 51210096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Hasil Studi Kumulatif Mahasiswa

NIM : 11210086 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Nama Mahasiswa : ARDHI FUADY Tahun Akademik : 2017/2018
 Nama DPA : Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. Semester : SEMESTER GENAP

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
1.	UIN-101-1-2	Akhlaq/Tasawuf	1	2	A/B	3,50	7,00
2.	UIN-201-1-2	Al-Hadis	1	2	B-	2,75	5,50
3.	UIN-202-1-2	Al-Qur'an	1	2	B-	2,75	5,50
4.	UIN-204-1-2	Bahasa Inggris	1	2	C	2,00	4,00
5.	USK-214-1-2	Filsafat Ilmu	1	2	A/B	3,50	7,00
6.	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	1	2	B	3,00	6,00
7.	NAS00001	Pancasila	1	2	A/B	3,50	7,00
8.	KPI-208-1-3	Pengantar Ilmu Komunikasi	1	3	A/B	3,50	10,50
9.	USK-215-1-2	Pengantar Studi Islam	1	2	B-	2,75	5,50
10.	UIN-102-1-2	Tauhid	1	2	C	2,00	4,00
11.	UIN-203-1-2	Bahasa Arab	2	2	B-	2,75	5,50
12.	UIN-205-1-2	Fikih/Ushul Fikih	2	2	A/B	3,50	7,00
13.	KPI-107-1-2	Hadis Dakwah	2	2	B	3,00	6,00
14.	KPI-501-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	2	B+	3,25	6,50
15.	KPI-210-1-2	Komunikasi Massa	2	2	A	4,00	8,00
16.	KPI-211-1-2	Komunikasi Politik	2	2	B+	3,25	6,50
17.	UIN-206-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	B-	2,75	5,50
18.	KPI-505-1-2	Studi Agama Kontemporer	2	2	B	3,00	6,00
19.	KPI-106-1-2	Tafsir Ayat Dakwah	2	2	B-	2,75	5,50
20.	KPI02019	Teori Komunikasi	2	3	C	2,00	6,00
21.	KPI02001	Desain Komunikasi Visual	3	3	A/B	3,50	10,50
22.	KPI-506-1-2	Fikih Kontemporer	3	2	C+	2,25	4,50
23.	KPI-401-1-3	Filsafat-Etika Komunikasi	3	3	B-	2,75	8,25
24.	FDY03007	Fiqh Al-Dakwah	3	3	B-	2,75	8,25
25.	KPI-212-1-2	Komunikasi Kelompok	3	2	B/C	2,50	5,00
26.	KPI-213-1-2	Komunikasi Organisasi	3	2	B-	2,75	5,50
27.	KPI-302-1-2	Pengantar Jurnalistik	3	2	A-	3,75	7,50
28.	KPI02016	Psikologi Komunikasi	3	3	A/B	3,50	10,50
29.	KPI-405-1-2	Retorika Dakwah	3	2	A	4,00	8,00
30.	KPI-105-1-2	Sejarah Dakwah	3	2	B	3,00	6,00
31.	NAS00003	Bahasa Indonesia	4	2	A/B	3,50	7,00
32.	KPI02022	Hukum dan Etika Jurnalistik	4	2	B-	2,75	5,50
33.	KPI02023	Jurnalistik Cetak	4	3	A	4,00	12,00
34.	KPI04052	Kewirausahaan	4	3	A-	3,75	11,25
35.	KPI02003	Komunikasi Antar Budaya	4	2	A-	3,75	7,50
36.	KPI02010	Metodologi Penelitian Sosial	4	3	B-	2,75	8,25
37.	FDY03004	Psikologi Dakwah	4	2	B	3,00	6,00
38.	KPI02028	Reportase Media Cetak	4	3	B-	2,75	8,25
39.	KPI02020	Analisis Teks Media	5	3	B	3,00	9,00
40.	KPI02021	Fotografi Jurnalistik	5	3	A	4,00	12,00

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
41.	KPI03045	Jurnalistik,Online	5	3	B-	2,75	8,25
42.	KPI13049	Manajemen Redaksi	5	3	B-	2,75	8,25
43.	KPI02012	Metodologi Penelitian Komunikasi Kuantitatif	5	3	B-	2,75	8,25
44.	KPI02025	Penulisan Artikel	5	3	A-	3,75	11,25
45.	KPI14054	Public Relation	5	2	A	4,00	8,00
46.	KPI02018	Sosiologi Komunikasi	5	2	A-	3,75	7,50
47.	KPI02024	Jurnalistik Investigatif	6	3	A	4,00	12,00
48.	KPI02009	Manajemen Media Massa	6	3	A	4,00	12,00
49.	KPI404048	Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif	6	3	B/C	2,50	7,50
50.	KPI13051	Penulisan Fiksi	6	3	B	3,00	9,00
51.	KPI02026	Produksi Berita Media Cetak	6	3	B	3,00	9,00
52.	KPI02017	Seminar Komunikasi	6	3	B+	3,25	9,75
53.	KPI05058	Statistik Sosial	6	3	B/C	2,50	7,50
54.	KPI02008	Magang Profesi	7	4	B	3,00	12,00
55.	KPI02027	Produksi Media Cetak	7	3	C+	2,25	6,75
56.	USK01003	Kuliah Kerja Nyata	8	4	A	4,00	16,00
			140				438,25

Hasil Studi Sampai Semester Ini :

Jumlah SKS Kumulatif : 140
 Indeks Prestasi Kumulatif : 3,13

Yogyakarta, 30 April 2018

an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
 NIP: 19590408 198503 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.3/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ardhi Fuady
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bau-bau, 10 Juni 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11210086
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Nglengis, Sitimulyo
Kecamatan : Piyungan
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,21 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Andhi Fuadi
NIM : 11210086
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

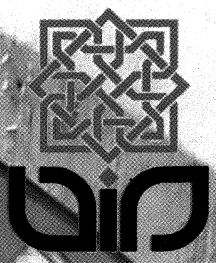


Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

[Handwritten Signature]
H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

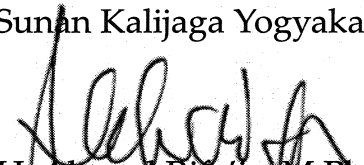
mengetahui,

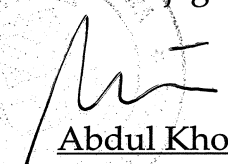
Yogyakarta, 16 September 2011

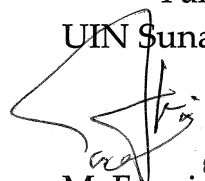
Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

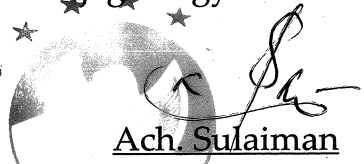
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006


Abdul Kholid
Presiden


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris





LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

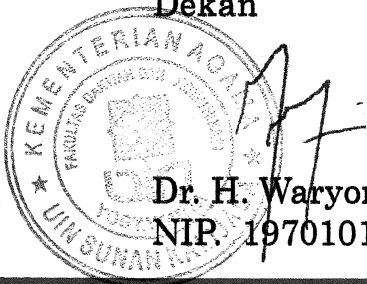
ARDHI FUADY

NIM : 11210086

L U L U S

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si.

NIP. 19710526 199703 2 001





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.1.80/2018

This is to certify that:

Name : **Ardhi Fuady**
Date of Birth : **June 10, 1992**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 02, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	40
Total Score	370

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 02, 2018

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.2.23/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ardhi Fuady :

تاريخ الميلاد : ١٠ يونيو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٦ مارس ٢٠١٨، وحصل على
درجة :

٥٣	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٩	فهم المقروء
٥٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٦ مارس ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ardhi Fuady
NIM : 11210086
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 17 April 2018

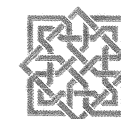
Kepala PTIPD

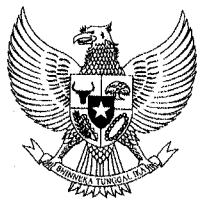
Dr. Sholawatul Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

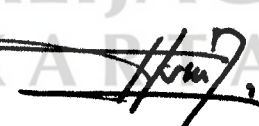
Nomor: MA.02/24.06/PP.01.1/10/2010

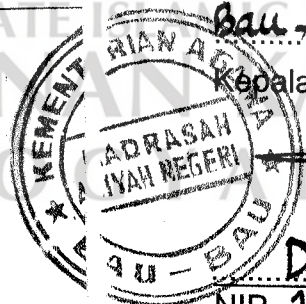
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah... Negeri.....
Bau - Bau..... menerangkan bahwa:

nama : ARDHI FUADY
tempat dan tanggal lahir : Bau - Bau, 10 Juni 1992
nama orang tua : Drs. Muchlis
madrasah asal : MAS Al-Syaikh Abdul Wahid
nomor induk :

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

.....
Bau - Bau, 26 April..... 2010
Kepala Madrasah,

Drs. HASIM, MMPd
NIP. 196012311984021021



MA 24000128

